

**PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* DALAM
MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA DI SDIT
SALSABILA 8 PANDOWOHARJO SLEMAN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama
Islam Universitas Islam Indonesia Untuk memenuhi salah satu syarat guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Disusun oleh:

Muhammad Husain Fathul Mumtaz

21422041

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2026

**PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* DALAM
MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA DI SDIT
SALSABILA 8 PANDOWOHARJO SLEMAN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama
Islam Universitas Islam Indonesia Untuk memenuhi salah satu syarat guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan.



Disusun oleh:

Muhammad Husain Fathul Mumtaz

21422041

Dosen Pembimbing :

Moh Mizan Habibi, S.Pd.,M.Pd.I

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2026

HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Husain Fathul Mumtaz
Nomor Mahasiswa : 21422041
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Agama Islam
Judul Skripsi : Penerapan Model Problem Based Learning dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa di SDIT 8 Pandowoharjo, Sleman

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi ini merupakan hasil karya pribadi dan bukan hasil karya orang lain, kecuali bagian-bagian yang dikutip dalam penelitian ini telah dicantumkan dalam daftar pustaka. Apabila di kemudian hari penulisan skripsi ini terbukti merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka penulis bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sesungguhnya dalam keadaan sadar dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Yogyakarta, 26 Februari 2026

Yang menyatakan,



Muhammad Husain Fathul Mumtaz

HALAMAN NOTA DINAS

Yogyakarta , 26 Februari 2026

27 Rajab 1448 H

Hal : Skripsi
Kepada : Yth. **Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam**
Universitas Islam Indonesia
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Berdasarkan penunjukan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Nomor: 50/Kaprodi/10/DAATI/FIAI/1/2026 (26-01-2026 tanggal 26 Februari atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi saudara:

Nama : Muhammad Husain Fathul Mumtaz
Nomor Pokok/NIMKO : 21422041
Fakultas : Ilmu Agama Islam
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Tahun Akademik : 2025/2026
Judul Skripsi : Penerapan Model Problem Based Learning dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa di SDIT 8 Pandowoharjo, Sleman

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi saudara tersebut di atas memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqasyah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia. Demikian, semoga dalam waktu dekat dapat dimunaqasyahkan. Bersama ini kami kirimkan 4 (empat) eksemplar skripsi yang dimaksud.

Dosen Pembimbing,



Moh. Mizan Habibi, S.Pd., M.Pd.I



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kaliurang km. 14.5 Yogyakarta 55584
T (0274) 898444 ext. 4511
F (0274) 898463
E fi@uii.ac.id
W fi.uii.ac.id

PENGESAHAN

Tugas Akhir ini telah diujikan dalam Sidang Tugas Akhir Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 29 April 2026
Judul Tugas Akhir : Penerapan Model Problem Based Learning dalam
Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa di SDIT Salsabila 8
Pandowoharjo, Sleman
Nama : MUHAMMAD HUSAIN FATHUL MUMTAZ
Nomor Mahasiswa : 21422041

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana dari Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

TIM PENGUJI

Ketua/Pembimbing
Moh. Mizan Habibi, M.Pd.I

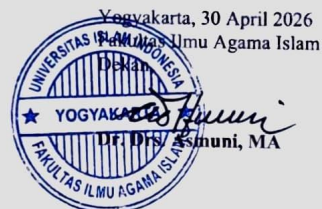
(.....)

Penguji 1
Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I, M.Pd.

(.....)

Penguji 2
Edi Safitri, S.Ag, MSI

(.....)



REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi:

Nama Mahasiswa : Muhammad Husain Fathul Muntaz

Nomor Mahasiswa : 21422041

Judul Skripsi : Penerapan Model Problem Based Learning dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa di SDIT & Pandowoharjo, Sleman

Menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta telah dilakukannya perbaikan seperlunya, maka mahasiswa yang bersangkutan dinyatakan layak dan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqasyah skripsi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 26 Februari 2026

Dosen Pembimbing,



Moh. Mizan Habibi, S.Pd., M.Pd.I

HALAMAN *MOTTO*

Belajar bukan tentang seberapa cepat memahami, tetapi tentang seberapa kuat bertahan dalam proses

يُسِّرَا الْعُسْرَ مَعَ إِنْ يُسِّرَا الْعُسْرَ مَعَ فَإِنْ

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan.”

(QS. Ash-Sharh 94:5 - 6)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini peneliti persembahkan kepada siapa saja yang membutuhkan,
dan siapa saja yang hendak memanfaatkannya. Semuga dengan dimanfaatkannya
skripsi ini, menjadi amal jariyah bagi penulis yang akan dipetik di akhirat kelak.

ABSTRAK

PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* DALAM MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA DI SDIT SALSABILA 8 PANDOWOHARJO SLEMAN

Oleh:

Muhammad Husain Fathul Mumtaz

Latar belakang penelitian ini didasarkan pada masih rendahnya keaktifan siswa dalam pembelajaran PAI yang cenderung didominasi model ceramah, sehingga diperlukan model pembelajaran yang lebih inovatif dan berpusat pada siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model Problem Based Learning dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) serta menggambarkan keaktifan belajar siswa kelas III di SDIT Salsabila 8 Pandowoharjo, Sleman. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek penelitian terdiri atas guru PAI dan siswa kelas III SDIT Salsabila 8 Pandowoharjo.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, sedangkan keabsahan data diuji dengan teknik triangulasi sumber, teknik dan waktu. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model Problem Based Learning dalam pembelajaran PAI dilaksanakan melalui lima tahap, yaitu pemberian orientasi masalah, pengorganisasian siswa, pembimbingan penyelidikan individu maupun kelompok, pengembangan dan penyajian hasil serta evaluasi proses pemecahan masalah. Penerapan model Problem Based Learning mampu meningkatkan keaktifan belajar siswa yang ditunjukkan melalui keterlibatan aktif dalam diskusi kelompok, keberanian mengemukakan pendapat, kemampuan bekerja sama serta meningkatnya perhatian dan antusiasme siswa selama pembelajaran berlangsung. Meskipun demikian, dalam pelaksanaannya masih ditemui beberapa hambatan seperti perbedaan kemampuan pemahaman siswa terhadap masalah yang diberikan dan keterbatasan sarana pendukung. Secara keseluruhan, penerapan model Problem Based Learning terbukti mampu meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDIT Salsabila 8 Pandowoharjo.

Kata kunci: Pendidikan, Problem Based Learning, Keaktifan Belajar

ABSTRACT

IMPLEMENTATION OF PROBLEM BASED LEARNING MODEL IN IMPROVING STUDENTS LEARNING ACTIVENESS AT SALSABILA 8 PANDOWOHARJO SLEMAN ELEMENTARY SCHOOL

By:

Muhammad Husain Fathul Mumtaz

The background of this study is based on the low level of students' learning activeness in PAI lessons, which tend to be dominated by lecture-based methods; therefore, a more innovative and student-centered learning model is required. This study aims to describe the implementation of the Problem Based Learning (PBL) model in Islamic Religious Education (PAI) learning and to portray the learning activeness of third-grade students at SDIT Salsabila 8 Pandowoharjo, Sleman. This research employed a qualitative approach with a descriptive research design. The research subjects consisted of the PAI teacher and third-grade students at SDIT Salsabila 8 Pandowoharjo.

Data collection techniques included observation, interviews, and documentation, while data validity was examined using source, technique, and time triangulation. Data analysis was carried out through the stages of data reduction, data display, and conclusion drawing.

The results indicate that the implementation of the Problem Based Learning model in PAI learning was conducted through five stages: problem orientation, organizing students, guiding individual and group investigations, developing and presenting results, and evaluating the problem-solving process. The implementation of the Problem Based Learning model was able to enhance students' learning activeness, as evidenced by active participation in group discussions, confidence in expressing opinions, the ability to collaborate, and increased attention and enthusiasm during the learning process. Nevertheless, several obstacles were encountered during its implementation, such as differences in students' levels of understanding of the given problems and limitations in supporting facilities. Overall, the implementation of the Problem Based Learning model has been proven to improve students' learning activeness in Islamic Religious Education at SDIT Salsabila 8 Pandowoharjo.

Keywords: Education, Problem Based Learning, Learning Activeness

KATA PENGANTAR

الْعُدُ هَلْ رَأَى الْعَالَمِينَ، الْهَدْيُ أَنْعَمَ عَلَيْنَا بِنِعْمَةِ الْ
هُدَاهِ وَالْبَاطِنَةِ، وَفَضَّلَ رَحْمَةً وَبُورَةً، وَهَدَانَةً، خَتَمِيَتْ هُمْ
هُوَ الصَّلَاةُ وَالْهَيْلُ عَلَى سَيِّدِنَا وَنَبِيِّنَا مَعَ هَمْدِ هَالِ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، أَشْرَفَ النَّبِيَّاءُ بِعَوْنِ إِجَارِ هَذِهِ الْرَّسَالَةِ
وَالْمُرْسَلِينَ، أَسْوَدَ الْبَشَرِ وَقُوَّةَ الْهَمَّةِ إِلَى يَوْمِ الدَّالِينَ، وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، رَضِي هَالُ عَنْهُمْ
أَجْمَعِينَ، وَتَرْجُو أَنْ تَحْطِيَ بِسَفَاعَتِهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ

Alhamdulillah dengan ini akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Penerapan Model *Problem Based Learning* dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa di SDIT Salsabila 8 Pandowoharjo Sleman”. Do’a serta support dari berbagai pihak telah banyak memberikan kontribusi dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini. Tujuan dari penyusunan tugas akhir ini tidak lain ialah untuk memenuhi salah satu syarat mendapatkan gelas Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Studi Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam di Universitas Islam Indonesia. Dalam penyusunan tugas akhir ini ini, penulis merasa terbantu oleh banyak pihak, oleh karena penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Dr. Drs. Asmuni, M.A. selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam.
3. Ibu Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I., M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam.
4. Ibu Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I., M.Pd.I selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia
5. Moh Mizan Habibi, S.Pd.I., M.Pd.I. selaku Dosen Pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk membimbing secara rutin, megarahkan, memberi masukan baik kritik maupun saran serta senantiasa memotivasi peneliti sehingga bisa menyelesaikan tugas akhir ini dengan sebaik mungkin.

6. Seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan ilmu dan pengalaman selama kuliah. Kepada Bapak (Lukman, S.Ag., M.Pd., Supriyanto, S.Ag., M.CAA., Ph.D., Muhammad Nurul Ikhsan Saleh, S.Pd.I., M.Ed., Kurniawan Dwi Saputra, Lc., M.Hum., Dr. Drs. Muzhoffar Akhwan, M.A., M.Pd., Burhan Nudin, S.Pd.I., M.Pd.I., Moh.ammad Mizan Habibi, S.Pd.I., M.Pd.I., Dr. Drs. Muhammad Hajar Dewantoro, M.Ag., Drs. Imam Mudjiono, M.Ag., Drs. Aden Wijdan SZ, M.Si., Edi Safitri, S.Ag., M.S.I., Syaifulloh Yusuf, S.Pd.I., M.Pd.I., Drs. Nanang Nuryanta, M.Pd., Ahmad Zubaidi, S.P.d., M.Pd. dan kepada Ibu Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I., M.Pd.I., Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I., M.Pd., Dr. Dra. Djunanah, M.I.S., Dra. Sri Haningsih, M.Ag.), semoga dilancarkan rezekinya, dilancarkan segala urusanya dan dipanjangkan umurnya.
7. Bapak Saryo, S.Pd., M.Pd. selaku Kepala Sekolah SDIT Salsabila 8 Pandowoharjo, Sleman , serta kepada ananda Ahmad, Dinda, Halimah, Ayunda dan Zafran yang telah bersedia membantu memberikan informasi dan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.
8. Kedua orang tua, yang telah senantiasa memberikan dukungan baik yang bersifat materi maupun non materi, terutama doanya yang tidak pernah putus mengetuk pintu langit.
9. Seluruh teman seperjuangan *Miracle Education* (PAI UII 2021) yang telah menjadi teman diskusi dan berbagi materi untuk saya.
10. Seluruh teman teman SEMPROEL EVERYBODY yang senantiasa mendukung Dan menghibur di kala pikiran sudah Mulai *njelimet* setiap keputusan yang penulis tetapkan.
11. Seluruh karyawan Fakultas ilmu Agama Islam dan Universitas Islam Indonesia yang telah membantu penulis dalam pemenuhan persyaratan akademik.

12. Seluruh keluarga dan teman teman yang secara tidak langsung memberikan masukan dalam penyusunan tugas akhir ini. Terima kasih banyak, semoga Allah senantiasa meridhai, menyayangi dan mencurahkan nikmat iman dan islamnya kepada kita. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan masih banyak kekurangannya, mengingat keterbatasan pengalaman dan pengetahuan yang peneliti miliki. Oleh karena itu, penulis menerima masukan-masukan baik kritik maupun saran yang bersifat membangun untuk memperbaiki skripsi ini. Semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi kita semua.

Yogyakarta, 26 Februari 2026

Peneliti



Muhammad Husain Fathul Mumtaz

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL.....	
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN.....	-
HALAMAN NOTA DINAS.....	-
HALAMAN MOTTO.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
HALAMAN TRANSLITERASI.....	
ABSTRAK.....	viii
ABSTRACT.....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian.....	11
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	12
D. Sistematika Pembahasan.....	14
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI.....	17
A. Kajian Pustaka.....	17
B. Landasan Teori.....	21
BAB III Model PENELITIAN.....	34

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	34
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	35
C. Informan Penelitian.....	35
D. Teknik Penentuan Informan	36
E. Teknik Pengumpulan Data.....	38
F. Keabsahan Data	43
G. Teknik Analisis Data	45
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	48
A. Hasil.....	48
B. Pembahasan	61
BAB V PENUTUP	73
A. Kesimpulan.....	73
B. Saran	74
DAFTAR PUSTAKA	76
LAMPIRAN.....	80

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam meningkatkan kualitas pada seseorang baik dari segi sikap, keterampilan dan pengetahuan dengan harapan agar dapat berguna dan bermanfaat bagi dirinya maupun orang lain perlu adanya langkah-langkah pendidikan. Di Indonesia khususnya, pendidikan sangat diperhatikan dengan sangat penting. Dalam konteks ini, pendidikan selalu menarik perhatian masyarakat yang terlihat melalui adanya transformasi dan inovasi, baik dalam sistem pendidikan maupun dalam cara mengajar yang efektif dan efisien. Perubahan pendidikan menuju perbaikan kearah yang lebih baik merupakan tuntutan yang menjadi kebutuhan setiap orang dalam kehidupan. Peran pendidikan ini dapat dijadikan tempat untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Indonesia. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada bab I tentang ketentuan umum pasal I ayat (1) dinyatakan bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹ Berdasarkan peraturan yang ada, dapat disimpulkan bahwa pendidikan sejatinya adalah usaha terencana untuk mengembangkan potensi sumber daya manusia melalui proses pengajaran.

Pemilihan lokasi penelitian di **SDIT Salsabila 8 Pandowoharjo, Sleman** didasarkan pada beberapa keunikan yang dimiliki sekolah ini. SDIT Salsabila 8

¹ *Undang-Undang Republik Indonesia*, Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 28 C ayat (1)

merupakan salah satu sekolah dasar Islam terpadu di bawah naungan Yayasan Silaturrahmi Pecinta Anak (SPA) Indonesia yang secara eksplisit memiliki visi **“Mewujudkan Generasi Emas Qur’ani Indonesia 2045 yang berakhlak mulia, cakap, dan cendekia”**. Sekolah ini mengintegrasikan kurikulum secara kuat antara ilmu agama (terutama Al-Qur’an dan Akhlak) dengan pendekatan pembelajaran modern yang berbasis *student centered learning*, salah satunya melalui model **Problem Based Learning (PBL)**.

Keunikan lain yang menjadi daya tarik peneliti adalah sekolah ini telah menerapkan pendekatan pembelajaran aktif dan menyenangkan dengan memanfaatkan fasilitas teknologi yang memadai, serta menggabungkan kelas putra dan putri dalam satu kelas. Selain itu, sekolah memiliki program unggulan **Al-Qur’an** (metode UMMI) dan **Adab**, serta menekankan pembentukan akhlakul karimah sejak dini. Hal ini menjadikan SDIT Salsabila 8 sebagai laboratorium pendidikan Islam yang berupaya menyeimbangkan antara penguatan nilai-nilai Qur’ani dengan pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi di era globalisasi.

Peneliti tertarik untuk meneliti di sekolah ini karena meskipun sudah menerapkan model PBL sebagai bagian dari pendekatan *student centered learning*, masih terdapat fenomena rendahnya keaktifan siswa dalam pembelajaran PAI yang cenderung masih didominasi oleh pendekatan ceramah di beberapa sesi. Kondisi ini menjadi celah yang menarik untuk dikaji lebih mendalam, apakah penerapan PBL benar-benar mampu meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas III, atau masih terdapat hambatan-hambatan yang perlu diperbaiki. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan tidak hanya memberikan gambaran implementasi PBL di sekolah Islam terpadu, tetapi juga menjadi bahan refleksi bagi pengembangan pembelajaran PAI di SDIT Salsabila 8 khususnya, dan sekolah-sekolah Islam sejenis pada umumnya.

Pendidikan memiliki peranan yang sangat vital dalam kemajuan hidup manusia. Di ranah pendidikan, selalu muncul berbagai tantangan baru yang sejalan

dengan tuntutan zaman, karena pada dasarnya sistem pendidikan di Indonesia terus ditingkatkan demi memenuhi kebutuhan dan perkembangannya di tingkat lokal maupun nasional. Pendidikan adalah usaha yang disengaja untuk mengubah perilaku, sikap dan keterampilan individu. Selain itu, pendidikan juga sering disebut sebagai proses untuk memanusiakan sesama manusia. Pada dasarnya, pendidikan adalah suatu proses yang bertujuan untuk mengembangkan sumber daya manusia (SDM) dengan fokus pada penguatan berbagai aspek pribadi peserta didik, baik fisik maupun spiritual.

Untuk menciptakan SDM yang berkualitas di suatu negara, diperlukan sistem pendidikan yang efektif. Di Indonesia, tujuan dari pendidikan nasional adalah untuk meningkatkan kecerdasan bangsa dan membentuk individu Indonesia secara utuh yang memiliki karakter baik pengetahuan ataupun keterampilan. Dengan adanya pendidikan, terjadi interaksi antara guru dan siswa dalam proses belajar-mengajar yang bertujuan untuk mencetak individu yang beriman dan taat kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki akhlak yang baik, berpengetahuan dan menjadi warga negara yang demokratis.² Selain itu, tujuan lain dari pendidikan adalah untuk mewujudkan perubahan positif pada peserta didik yang diharapkan muncul setelah mereka menjalani proses pendidikan.³

Saat membahas mengenai pendidikan Islam, kita juga harus mempertimbangkan nilai-nilai ideal yang bersifat Islami. Tujuan dari pendidikan

² Abdul Latif, *Pendidikan Berbasis Nilai Kemasyarakatan*. (Bandung: Refika Aditama, 2009), hal. 13.

³ Moh Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integrasi di Sekolah, Keluarga dan Masyarakat*. (Yogyakarta: Lkis, 2009), hal. 25.

Islam adalah untuk membimbing siswa dalam membangun karakter yang Islami serta mengajarkan nilai-nilai akhlak yang baik sejak usia dini. Penerapan nilai-nilai Islam dapat berubah seiring berjalannya waktu dalam proses tersebut. Hal ini menjadikan pendidikan Islam memiliki tanggung jawab untuk menjaga, menyebarkan dan mengembangkan keberlangsungan nilai-nilai Islami yang bersumber dari Al-Qur'an dan Al-Hadits. Seiring dengan tuntutan modernisasi dalam kehidupan masyarakat yang dipengaruhi oleh budaya luar yang terus berkembang, pendidikan Islam memberikan suatu fleksibilitas dalam perkembangan nilai-nilai dalam berbagai konfigurasi.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) diadakan untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut. Penanaman sikap Islami pada siswa harus bersifat menyeluruh dan komprehensif yang mencakup tiga aspek sekaligus, yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Siswa perlu memahami, meyakini dan menerapkan apa yang telah dipelajari. Diperlukan pemikiran yang mendalam dalam memilih alat pembelajaran yang sesuai agar proses belajar dapat berhasil dan mencakup tujuan pendidikan Islam. Apabila pencapaian dalam PAI dapat optimal, maka hasil yang diperoleh dalam mencapai tujuan pendidikan Islam juga akan maksimal.

Pembelajaran PAI merupakan salah satu aspek paling krusial dalam dunia pendidikan. PAI diajarkan dengan mengikuti prinsip bahwa Agama Islam ditujukan untuk manusia dengan harapan melahirkan individu yang beriman, taat kepada Allah swt. dan berperilaku baik serta bertujuan untuk menciptakan orang-orang yang jujur, adil, disiplin dan bertanggung jawab baik dalam kehidupan pribadi maupun sosial.

Pembelajaran merupakan sebuah sistem yang ditujukan untuk mendukung kegiatan belajar siswa yang terdiri dari rangkaian peristiwa yang telah dirancang dan disusun untuk mempengaruhi serta memfasilitasi proses belajar yang berlangsung dalam diri siswa. Dalam konteks ini, pembelajaran juga dapat dipahami sebagai upaya untuk meningkatkan dan memberikan dukungan pada proses belajar siswa. Di samping itu, ciri-ciri utama pembelajaran adalah adanya hubungan antara pengajar dan siswa untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Dalam suatu proses pembelajaran, terdapat berbagai komponen yang saling terkait, antara lain tujuan, materi, keaktifan pembelajaran, Model, alat, evaluasi dan sumber belajar. Salah satu prinsip penting dalam pendidikan modern adalah adanya keterlibatan aktif peserta didik, sehingga proses pembelajaran tidak hanya berfokus pada pengajar. Rendahnya kualitas pendidikan dalam suatu institusi dapat terlihat dari kemampuan siswa untuk menyerap materi pelajaran. Oleh karena itu, diperlukan strategi dalam kegiatan pembelajaran di kelas yang bertujuan untuk mengarahkan kondisi pendidikan ke arah yang lebih baik.

Proses pembelajaran atau interaksi pendidikan adalah suatu hubungan dua arah antara guru dan murid atau pelajar, bersamaan dengan berbagai elemen pembelajaran seperti tujuan, materi, fasilitas, media, Model pengajaran, situasi belajar, lingkungan serta penilaian. Semua elemen ini berperan penting dalam menentukan kesuksesan proses pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman siswa. Di samping itu, terdapat beberapa aspek yang perlu diperhatikan agar seorang pendidik mampu mengelola kelasnya dengan lebih baik, sehingga dapat memotivasi siswa untuk lebih aktif dalam belajar. Proses pembelajaran juga

dipengaruhi oleh faktor eksternal yang berasal dari lingkungan siswa, salah satunya adalah Model pengajaran.

Pembelajaran PAI umumnya menerapkan Model tradisional yang lebih banyak menggunakan ceramah. Pada Model tradisional ini, guru memulai sesi dengan ceramah, kemudian dilanjutkan dengan sesi tanya jawab, diikuti dengan latihan soal, lalu diakhiri dengan kesimpulan dan pemberian tugas. Seiring perkembangan zaman, penggunaan Model ceramah seharusnya tidak lagi menjadi satu-satunya pilihan dalam pembelajaran, tetapi masih banyak pendidik yang tetap mengandalkannya. Hal ini berkaitan dengan pembelajaran PAI saat ini, di mana tidak dapat dipungkiri bahwa diperlukan variasi dalam Model pengajaran PAI. Namun, faktanya, pendidikan Islam dari masa lalu hingga kini masih perlu melakukan perbaikan untuk mengatasi tantangan yang muncul seiring perkembangan zaman. Salah satu isu utama yang dihadapi dalam pendidikan formal atau sekolah adalah rendahnya kemampuan peserta didik dalam menyerap materi yang diajarkan oleh guru. Ini terlihat dari kualitas pembelajaran peserta didik yang kurang maksimal selama kegiatan pembelajaran di kelas.

Di SDIT Salsabila 8 Pandowoharjo Sleman proses pembelajaran PAI yang diterapkan di sekolah dinilai masih kurang efektif dan memerlukan banyak perbaikan untuk meningkatkan kualitas lulusannya sesuai dengan visi dan misi sekolah. Sebenarnya, inovasi dalam pembelajaran perlu terus dikembangkan agar peserta didik dapat lebih baik dalam memahami dan menghayati ilmu Agama Islam yang diajarkan selama proses belajar di Sekolah. SDIT Salsabila 8 Pandowoharjo menyelenggarakan pendidikan Al-Qur'an berdasarkan *Ahlus Sunnah Wal Jama'ah*,

dengan memanfaatkan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi serta terus berupaya untuk mempersiapkan siswanya menghadapi tantangan di era globalisasi.

Peneliti melakukan penelitian di SDIT Salsabila 8 Pandowoharjo dikarenakan sekolah ini merupakan sekolah dengan basis Islami. Pembelajaran di SDIT Salsabila 8 Pandowoharjo juga didukung dengan fasilitas modern dan berwawasan global, sistem manajemen, kurikulum dan evaluasi yang menyatu dengan pesantren dan penekanan lebih pada *akhlaqul karimah*.⁴ Adapun output yang diharapkan oleh SDIT Salsabila 8 Pandowoharjo ini adalah untuk mempersiapkan kader ulama intelektual yang berwawasan global.

Student Centered Learning merupakan pendekatan pembelajaran yang telah diterapkan di SDIT Salsabila 8 Pandowoharjo, salah satu tipe pembelajarannya yaitu menggunakan model *Problem Based Learning (PBL)*. SDIT Salsabila 8 Pandowoharjo sendiri telah menyediakan media dan alat pembelajaran berbasis teknologi yang memadai sehingga dapat mendukung pelaksanaan pembelajaran menggunakan Model *Problem Based Learning* agar lebih menyenangkan dan tidak membosankan. Di SDIT Salsabila 8 Pandowoharjo, antara kelas putri dan kelas putra itu digabung. SDIT Salsabila 8 Pandowoharjo memiliki pelajaran unggulan yaitu Al-Qur'an dan ADAB. Oleh sebab itu, proses pembelajaran harus berkaitan dengan kesempatan yang diberikan kepada siswa untuk membangun pengetahuan mereka dalam proses berpikir.⁵

⁴ Observasi pembelajaran di SDIT Salsabila 8 Pandowoharjo, 15 Desember 2025

⁵ Observasi pembelajaran di SDIT Salsabila 8 Pandowoharjo, 15 Desember 2025

Agar siswa dapat memahami dan menerapkan ilmu yang mereka miliki, mereka perlu didorong untuk mengatasi masalah, menemukan hal-hal untuk diri mereka sendiri serta berusaha keras dalam merealisasikan ide-ide mereka. Salah satu hal yang sangat krusial dalam pembelajaran adalah motivasi belajar. Motivasi belajar adalah pendorong dari dalam diri siswa untuk berusaha dengan serius hingga mencapai tujuan yang diinginkannya. Motivasi belajar yang tinggi akan berkontribusi pada peningkatan hasil belajar. Di samping itu, motivasi belajar yang cukup akan mendorong siswa untuk aktif berprestasi di dalam kelas. Pentingnya motivasi dalam proses pembelajaran menuntut guru untuk merancang kegiatan belajar yang bisa memicu motivasi siswa serta menciptakan lingkungan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan.

Dalam menyusun pembelajaran, tentu tidak bisa diabaikan Model yang digunakan. Dengan Model pembelajaran yang sesuai, diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.⁶ Penggunaan pendekatan pembelajaran yang kreatif akan menjadikan proses belajar lebih menarik dan mendorong siswa untuk lebih aktif, sehingga mereka mendapatkan lebih banyak pengalaman belajar dan membuat pembelajaran menjadi lebih berarti. Oleh karena itu, para pengajar sebaiknya menerapkan Model yang sesuai dengan karakteristik siswa dan lebih menekankan pada kegiatan siswa, baik itu dalam bentuk evaluasi maupun analisis terhadap materi yang telah dipelajari.

⁶ Kurniawan, Moh. dan Wuri Wuryandani, "Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar PPKn", *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, No. 1, Vol. 14 (2017), hal. 10-22.

Mengingat pentingnya tingkat keberhasilan dalam pendidikan Agama Islam, maka perhatian harus diberikan pada penggunaan alat pembelajaran, seperti materi, media dan Model yang digunakan. Model adalah skenario dari suatu proses belajar yang sedang berlangsung. Model pembelajaran ini sangat krusial, karena pilihan Model yang digunakan akan menentukan keberhasilan atau kegagalan proses pembelajaran. Oleh sebab itu, keberhasilan dalam pembelajaran sangat bergantung pada pemilihan Model yang sesuai. Salah satu cara untuk mengatasi masalah pendidikan yang ada adalah dengan mengimplementasikan Model inovatif guna meningkatkan mutu pembelajaran dan salah satu Model pembelajaran inovatif yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas adalah Model *Problem Based Learning*.

Proses belajar mengajar dengan *Problem Based Learning* ini dapat membuat siswa lebih aktif selama proses pendidikan. Pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* bertujuan untuk belajar melalui masalah yang berkaitan dengan materi pelajaran yang sedang dibahas. Siswa dibimbing oleh guru untuk menyelesaikan masalah yang telah diberikan melalui serangkaian langkah pembelajaran yang tersusun rapi dan menggunakan pendekatan yang relevan.

Problem Based Learning adalah suatu cara pembelajaran yang berasal dari paradigma konstruktivisme dan memiliki dasar pemikiran yang sama dengan pengajaran berbasis inkuiri serta pembelajaran kolaboratif. Model ini mendorong siswa untuk berpikir dalam konteks pembelajaran yang berkaitan dengan masalah, dimana siswa berperan dalam menyelesaikan masalah. Model *Problem Based Learning* adalah salah satu pendekatan yang menjadikan siswa atau peserta didik

sebagai pusat perhatian dalam belajar. Dengan menggunakan *Problem Based Learning*, kegiatan pembelajaran menjadi lebih dinamis karena siswa terlibat secara aktif dalam mencari solusi terhadap masalah yang diberikan. Keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar diharapkan dapat meningkatkan output belajar mereka. Selain itu, *Problem Based Learning* juga berpotensi untuk meningkatkan keterampilan sosial, mengembangkan kemampuan, menyelesaikan masalah, berpikir kritis dan berkolaborasi dalam mencari solusi atas permasalahan.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Yurianti pada tahun 2021, “*Problem Based Learning* mampu meningkatkan partisipasi dan hasil belajar siswa dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.”⁷ Hal serupa juga ditemukan dalam penelitian oleh Marinih pada tahun 2020, yang menunjukkan adanya dampak positif dari Model *Problem Based Learning* terhadap pencapaian belajar siswa, yaitu adanya peningkatan hasil belajar setelah model tersebut diterapkan.⁸ Sejalan dengan penelitian itu, studi yang dilakukan oleh Ermanelis pada tahun 2016 juga mengemukakan bahwa “Penerapan pembelajaran menggunakan Model *Problem Based Learning* dalam mata pelajaran PAI dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.”⁹ Sama halnya dengan penelitian yang

⁷ Yurianti, “Upaya Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Pelajaran PAI dan Budi Pekerti Materi Optimis, Ikhtiar dan Tawakal Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) pada Masa Pandemi Covid-19”, *Al-Khos: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, No. 1, Vol. 1 (2021), hal. 14-24.

⁸ Marinih, “Implementasi Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam”, *OASIS: Jurnal Ilmiah Kajian Islam*, No. 2, Vol. 4, (Februari, 2020).

⁹ Ermanelis, “Penerapan Pembelajaran Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar pada Materi Pengertian dan Penyebab Takabbur dalam Mata Pelajaran PAI T.P 2015/2016”, *TAZKIYA*, No. 1, Vol. V, (Januari-Juni: 2016).

dilakukan oleh Eko Surahman pada tahun 2019 “Penerapan *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar PAI siswa.”¹⁰ Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian kali ini lebih memfokuskan pada implementasi *Problem Based Learning* dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar PAI siswa. Dari permasalahan yang didapat dari pra observasi dan wawancara di lapangan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait implementasi model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Berkaitan dengan hal tersebut penulis mengambil judul mengenai “Penerapan *Problem Based Learning* dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa di SDIT Salsabila 8 Pandowoharjo Sleman.”

Alasan betapa pentingnya model *Problem Based Learning* diterapkan dalam pembelajaran PAI yakni selain memberi inovasi Model pembelajaran, penerapan Model ini juga dapat membantu dan meningkatkan siswa dalam belajar dan berpikir aktif untuk memahami materi PAI. Sehingga, nantinya dapat mendapatkan hasil belajar yang memuaskan.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

1. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah mendeskripsikan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam mata pelajaran

¹⁰ Eko Surahman, “Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar PAI pada Materi Perilaku Penyayang terhadap Lingkungan di Kelas III SD Negeri 3 Larangan Kecamatan Pengadegan Kabupaten Purbalingga Tahun Pelajaran 2018/2019”, *Skripsi*, Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2019.

Pendidikan Agama Islam (PAI) serta mendeskripsikan keaktifan belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Penelitian ini bertujuan memberikan gambaran faktual mengenai bagaimana *Problem Based Learning* diterapkan dalam pembelajaran PAI dan bagaimana siswa menunjukkan keaktifan mereka dalam proses tersebut.

2. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka didapat pertanyaan sebagai berikut:

- a. Bagaimana penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam pembelajaran PAI di kelas III SDIT Salsabila 8 Pandowoharjo?
- b. Bagaimana dampak *Problem Based Learning* dalam peningkatan keaktifan belajar siswa kelas III SDIT Salsabila 8 Pandowoharjo selama mengikuti pembelajaran PAI dengan model *Problem Based Learning*?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang Maka tujuan dan kegunaan Penelitian sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan keaktifan belajar siswa kelas III dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) melalui penerapan model Problem Based Learning (PBL) di SDIT Salsabila 8 Pandowoharjo Sleman.

2. , Mendeskripsikan penerapan model Problem Based Learning (PBL) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas III SDIT Salsabila 8 Pandowoharjo Sleman..
3. Adapun kegunaan dari penelitian ini diantaranya untuk:
 - a. Secara Teoritis
 - 1) Berkontribusi terhadap perkembangan studi pendidikan, terutama terkait dengan seberapa efektif penerapan model *Problem Based Learning* dalam proses belajar PAI.
 - 2) Menjadi sumber acuan bagi penelitian berikutnya yang membahas tentang model pembelajaran kreatif serta interaksi belajar siswa.
 - b. Secara Praktis
 - 1) Bagi guru akan memberikan alternatif strategi pembelajaran PAI yang mendorong siswa lebih aktif, kritis dan partisipatif dalam proses belajar.
 - 2) Bagi siswa akan membantu siswa lebih terlibat aktif dalam pembelajaran, meningkatkan motivasi serta memperdalam pemahaman terhadap materi PAI.
 - 3) Bagi peneliti akan menambah pengalaman, wawasan dan pemahaman mengenai penelitian deskriptif di bidang pendidikan serta sebagai bekal penelitian selanjutnya.

D. Sistematika Pembahasan

Bab I ini terbagi dalam beberapa subbab sebagai berikut: Pertama, latar belakang, yaitu argumen dasar yang ingin diteliti oleh peneliti. Kedua, fokus penelitian, yaitu isu atau topik yang ingin dijelaskan peneliti dalam kajian ini. Ketiga, pertanyaan penelitian, yang berisi berbagai pertanyaan yang akan dijawab peneliti untuk menggali alasan di balik pilihan isu yang dijadikan fokus. Keempat, tujuan, yaitu alasan di balik pertanyaan yang ingin diteliti oleh peneliti. Kelima, kegunaan atau manfaat penelitian, yang menjelaskan kepada siapa penelitian ini ditujukan dan bagaimana penelitian ini bisa memberikan dampak yang berkelanjutan. Keenam, sistematika pembahasan, yang menguraikan secara singkat struktur bagian-bagian dalam proposal skripsi ini.

Bab II di bagian ini dibagi menjadi beberapa subbab, yaitu: Pertama, kajian pustaka, yang mencakup beberapa hasil riset sebelumnya yang diambil dari berbagai sumber ilmiah seperti buku, jurnal, skripsi, tesis dan lain-lain yang relevan dengan judul penelitian yang akan dibahas. Namun, di sini juga terdapat perbedaan atau kebaruan, seperti dalam aspek lokasi dan waktu penelitian yang berbeda dari kajian yang akan dilakukan. Kedua, landasan teori, yaitu berbagai sumber yang mendasari penelitian yang sesuai dengan tema penelitian judul proposal. Dalam menyusun landasan teori, semakin banyak sumber atau referensi tulisan yang sesuai dengan judul proposal maka akan lebih baik dalam meneliti penelitian ini.

Dalam bab III terbagi menjadi beberapa subbab sebagai berikut: Model penelitian, yang dibagi lagi menjadi: Pertama, kategori dan pendekatan penelitian yaitu menentukan termasuk dalam kelompok atau tipe apa judul proposal skripsi ini. Kedua, lokasi dan waktu penelitian yaitu tempat serta waktu yang digunakan

oleh peneliti untuk melakukan penelitian. Ketiga, informan penelitian yaitu individu yang menjadi sumber informasi dalam mencari data yang mendukung proses penelitian yang akan dilakukan. Keempat, Model penentuan informan yaitu cara yang dipakai peneliti untuk menggali sumber-sumber yang mendukung penelitian. Kelima, teknik pengumpulan data yaitu cara untuk mengumpulkan berbagai informasi yang didapat dari beragam sumber. Keenam, validitas data yaitu memeriksa kembali data yang telah dihimpun agar tidak ada kesalahan dalam penyampaian data tersebut dalam skripsi. Ketujuh, Model analisis data adalah rencana untuk menentukan kategori yang sesuai dengan data yang telah diperoleh selama penelitian.

Bab IV berisi tentang hasil dan pembahasan. Bab ini akan membahas fokus dan pertanyaan yang diajukan dalam penelitian. Hasil penelitian akan disajikan secara terperinci berdasarkan observasi yang dilakukan di lapangan, wawancara serta bukti berbentuk dokumentasi. Dalam bagian hasil dan pembahasan, peneliti akan menjelaskan dan menganalisis data yang telah terkumpul.

Pada Bab V terdapat kesimpulan. Peneliti akan menyampaikan kesimpulan mengenai penelitian yang telah dilakukan. Kesimpulan adalah jawaban ringkas dari pertanyaan penelitian. Selain itu, peneliti juga akan memberikan rekomendasi sebagai masukan untuk perbaikan di masa yang akan datang.

Bagian berakhir berisi tentang daftar pustaka. Daftar pustaka yang ditulis terdiri dari sumber referensi berbentuk buku, jurnal dan skripsi.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Untuk mendukung penyusunan skripsi ini maka peneliti mengadakan pengamatan, mengkaji beberapa pustaka terlebih dahulu yang relevan dan topik yang akan diteliti, yaitu penelitian yang ditulis oleh:

1. Evaluasi Proses untuk Meningkatkan Hasil Pembelajaran.¹¹ Dalam jurnal ini, dibahas tentang penerapan Model pembelajaran *Problem Based Learning* yang menekankan pada evaluasi proses guna meningkatkan hasil belajar di perguruan tinggi. Perbedaan dengan studi sebelumnya adalah peneliti tidak akan membahas evaluasi proses penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* di pendidikan tinggi, melainkan akan lebih fokus pada penerapan model untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa.¹² Selain itu, penelitian ini dilakukan pada siswa kelas 3 SDIT Salsabila 8 Pandowoharjo.
2. Mei Sri Wahyuni (Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto), dalam skripsinya yang berjudul

¹¹ Ike Dwiastuti, dkk., "Implementasi Problem Based Learning (PBL) pada Pendidikan Tinggi: Evaluasi Proses dalam Rangka Meningkatkan Hasil Belajar", *Jurnal Sains Psikologi*, No. 2, Vol. 8, (2019), hal. 218.

¹² ibid

Implementasi Pendekatan Problem Based Learning pada Pembelajaran Matematika di Kelas V MI Ma'Arif NU Margasana Tahun Pelajaran 2019/2020. Fokus dan tujuan penelitian yang ditulis oleh peneliti sebelumnya yaitu pada bagaimana implementasi pendekatan *Problem Based Learning* pada pembelajaran matematika di kelas V. Sementara penelitian yang dilakukan yaitu berkaitan dengan implementasi model *Problem Based Learning* dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar PAI siswa kelas 3 SD

3. Zenna Hara Lestari, dkk., dalam jurnalnya yang berjudul Penerapan *Problem Based Learning* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik: *The Implementation of the Problem Based Learning in improving Student Learning Outcomes*.¹³ Jurnal ini bertujuan menggambarkan cara penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam usaha untuk memperbaiki proses belajar PAI di SDIT Salsabila 8 Pandowoharjo pada kelas 3. Perbedaannya dengan studi sebelumnya adalah peneliti tidak akan membahas penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk meningkatkan proses belajar PAI, melainkan akan memusatkan perhatian pada pelaksanaan model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan motivasi dan prestasi

¹³ Mei Sri Wahyuni, "Implementasi Pendekatan Problem Based Learning pada Pembelajaran Matematika di Kelas V MI Ma'Arif NU Margasana Tahun Pelajaran 2019/2020", *Skripsi*, Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2020.

belajar PAI siswa. Selain itu, penelitian ini dilakukan di SDIT Salsabila 8 Pandowoharjo dan ditujukan untuk siswa kelas 3.¹⁴

4. Hefridharosa, mahasiswa di bidang Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung, menulis skripsi berjudul Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Pembelajaran IPA Di Kelas V SD N 3 Jati Baru.¹⁵ Penelitian ini membahas dampak model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran IPA di kelas V. 26 Perbedaannya dengan penelitian yang telah disebutkan adalah peneliti mengeksplorasi bagaimana penerapan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar PAI siswa. Penelitian yang sebelumnya lebih berfokus pada siswa kelas V, sedangkan yang diteliti oleh peneliti ini adalah siswa kelas 3 SD.
5. Fatrah Kaharu dalam jurnalnya yang berjudul Penerapan model *Problem Based Learning* Pada Mata Pelajaran PAI Untuk Meningkatkan Minat Dan Hasil Pembelajaran.¹⁶ Di dalam jurnal ini, terdapat pembahasan mengenai ketertarikan belajar, pencapaian belajar

¹⁴ Zenna Hara Lestari, "Penerapan Problem Based Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik, The Implementation of the Problem Based Learning in Improving Student Learning Outcomes", *Manhajuna: Jurnal Pendidikan Agama Islam Pascasarjana STAI Syamsul 'Ulum Gunungpuyuh*, No. 1, Vol. 1, (2020), hal. 38.

¹⁵ Hefridharosa, "Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning terhadap Hasil Belajar Pembelajaran IPA di Kelas V SDN 3 Jati Baru", *Skripsi*, Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2021.

¹⁶ Fatrah Kaharu, "Penerapan Model Problem Based Learning pada Mata Pelajaran IPS untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar", *AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, No. 02, Vol. 7, (Mei, 2021), hal. 1.

dan model *Problem Based Learning*. Jurnal ini juga mencantumkan rata-rata persentase indikator ketertarikan belajar siswa pada setiap siklus. Berbeda dengan penelitian sebelumnya, peneliti tidak akan membahas penerapan model *Problem Based Learning* dalam mata pelajaran PAI untuk meningkatkan minat dan hasil belajar, tetapi lebih fokus pada pelaksanaan model *Problem Based Learning* dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar PAI siswa. Selain itu, penelitian ini dilaksanakan di SDIT Salsabila 8 Pandowoharjo dan ditujukan untuk siswa kelas 3.

6. **Howard S. Barrows (1986)** menjelaskan bahwa *Problem Based Learning* adalah pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah sebagai titik awal untuk memperoleh dan mengintegrasikan pengetahuan baru.

Menurut Howard S. Barrows (1986), *Problem Based Learning* merupakan metode pembelajaran yang menjadikan masalah sebagai dasar utama agar peserta didik dapat membangun pengetahuan secara aktif.

7. **Cindy E. Hmelo-Silver (2004)** menyatakan bahwa PBL membantu peserta didik belajar melalui proses pemecahan masalah yang difasilitasi guru, sehingga mendorong kemampuan berpikir kritis, kolaborasi, dan belajar mandiri.

Menurut Cindy E. Hmelo-Silver (2004), *Problem Based Learning*

menempatkan siswa pada situasi pemecahan masalah sehingga mereka belajar mengembangkan pengetahuan sekaligus keterampilan berpikir.

8. **Barbara J. Duch, Susan E. Groh, dan Deborah E. Allen (2001)**

menegaskan bahwa PBL mendorong siswa untuk berpikir kritis, bekerja sama, serta mengembangkan kemampuan memecahkan masalah melalui konteks dunia nyata.

Menurut Barbara J. Duch, Susan E. Groh, dan Deborah E. Allen (2001), Problem Based Learning menekankan penggunaan masalah nyata untuk menumbuhkan kemampuan berpikir kritis dan kolaboratif.

Model *Problem Based Learning* adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah faktual sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar berpikir kritis dan terampil dalam pemecahan masalah, sehingga mereka memperoleh pengetahuan dan konsep-konsep yang esensial dari materi pembelajaran.¹⁷ *Problem Based Learning* menjadi penting karena menempatkan masalah nyata sebagai fokus pembelajaran yang dapat mendorong siswa untuk berpikir kritis, mencari solusi kreatif dan mengembangkan kemampuan dalam menyelesaikan masalah secara mandiri maupun kolaboratif. Dengan menggunakan *Problem Based Learning*, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga melatih keterampilan berpikir kritis yang sangat dibutuhkan dalam dunia pendidikan modern. Oleh karena itu, *Problem Based Learning* tidak hanya

¹⁷ Khairunnisa, Miftahul Husna Zain, Hidayani Syam, "Problem Based Learning: Konsep, Karakteristik dan Fondasinya dalam Membangun Kompetensi Abad 21", *Jurnal Edu Research: Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (IICLS)*, No. 1, Vol. 6, (Maret 2025).

menekankan pemahaman konsep, tetapi juga melatih keterampilan berpikir tingkat tinggi, kemampuan untuk bekerja sama serta rasa tanggung jawab dalam proses pembelajaran.

B. Landasan Teori

1. Problem Based Learning

Problem Based Learning atau Pembelajaran Berbasis Masalah dikenal juga sebagai model yang menggunakan masalah nyata sebagai latar bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan keterampilan dalam menyelesaikan masalah serta mendapatkan pengetahuan. *Problem Based Learning* adalah suatu pendekatan yang menampilkan masalah-masalah kontekstual yang dapat mendorong siswa untuk belajar. Dalam model ini, pengajar menggunakan pembelajaran berbasis masalah, sementara para siswa bekerja sama dalam kelompok untuk menemukan solusi atas permasalahan dunia nyata.¹⁸ Sehubungan dengan hal tersebut Duch, menjelaskan bahwa prinsip dasar yang mendukung konsep dari *Problem Based Learning* yaitu pembelajaran dimulai (diprakarsai) dengan mengajukan masalah, pertanyaan atau teka-teki, yang menjadikan pembelajaran ingin menyelesaikannya.¹⁹ Berdasarkan penjelasan tersebut, model *Problem Based Learning* memungkinkan dapat membantu peserta didik dalam

¹⁸ Saefuddin, Asis dan Ika Berdiati, *Pembelajaran Efektif*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), hal. 53.

¹⁹ Duch, dkk., *Problem Based Learning: Preparing Students to Succeed in The 21st Century*. (ttp.,: Office of Academic, 2000).

mengembangkan kemampuan berpikir yang mengharuskannya memiliki kemampuan untuk menyelesaikan masalah, baik secara mandiri maupun dalam tim.

Problem Based Learning adalah suatu cara mengajar yang berasal dari pemikiran konstruktivisme. Dalam pandangan ini, kebenaran dianggap sebagai hasil dari pembentukan pengetahuan secara mandiri, yang berarti siswa akan membangun pengetahuan dengan cara mengembangkan pemahaman dari semua informasi yang sudah dimiliki serta dari semua informasi baru yang telah diperolehnya.²⁰ Hal ini menunjukkan bahwa model ini berfokus pada isu yang tidak sekadar mengalihkan pengetahuan dari guru kepada siswa, tetapi juga melibatkan kerja sama antara guru dan siswa serta antar siswa untuk menyelesaikan suatu masalah yang sedang diangkat. Oleh karena itu, model *Problem Based Learning* adalah pendekatan pembelajaran yang difokuskan pada penyelesaian masalah dengan cara yang terbuka.

Konsep utama *Problem Based Learning* adalah bertujuan agar pendidikan dapat tercapai jika proses belajar berpusat pada masalah yang nyata, relevan dan disampaikan dalam satu konteks. Dengan kata lain, inti dari *Problem Based Learning* adalah untuk menyelesaikan tantangan atau isu yang ada dalam kehidupan. Karena itu, semua pengetahuan yang diperoleh harus dapat diterapkan untuk mengatasi

²⁰ Hamruni, *Strategi dan Model-Model Pembelajaran Aktif Menyenangkan*. (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2009), hal. 150.

masalah yang dihadapi. Konsekuensinya, pengetahuan dan teori yang diajarkan tidak hanya harus diingat dan dipahami, tetapi juga harus dihubungkan dengan kenyataan yang ada dan digunakan untuk menyelesaikan masalah.-permasalahan kehidupan.

Problem Based Learning merupakan suatu inovasi di dalam pembelajaran, karena di dalam *Problem Based Learning* tersebut kemampuan berpikir siswa benar-benar ditingkatkan melalui kerjasama kelompok atau tim yang terorganisir, sehingga siswa dapat memberdayakan, melatih, menguji dan mengembangkan kemampuan berpikir mereka secara berkelanjutan. *Problem Based Learning* adalah yang menjadikan masalah sebagai dasar pembelajaran bagi siswa. Dengan demikian, siswa dapat berpikir secara aktif dan kritis dalam menyelesaikan berbagai persoalan untuk memperoleh pemahaman atau pengetahuan yang penting.

Dalam menyampaikan *Problem Based Learning* kepada siswa, penting untuk menumbuhkan pemahaman mereka terhadap masalah yang disajikan. Dengan cara ini, siswa akan mengembangkan kesadaran akan adanya kesenjangan, pengetahuan, keinginan untuk menyelesaikan masalah serta keyakinan bahwa mereka dapat mengatasi masalah tersebut. *Problem Based Learning* adalah pendekatan yang memanfaatkan masalah untuk meningkatkan motivasi belajar. Model *Problem Based Learning* yang diterapkan selama proses belajar dapat mendorong siswa untuk mencari solusi atas masalah yang terjadi di

dunia nyata sesuai dengan kemampuan mereka dalam memberikan solusi dari keputusan dan mendapatkan kesimpulan yang meyakinkan.

Tujuan dari *Problem Based Learning* adalah untuk menguasai materi pembelajaran dari bidang *heuristic* serta mengembangkan keterampilan pemecahan masalah. *Problem Based Learning* juga berkaitan dengan pembelajaran yang lebih luas (*lifewide learning*), keterampilan dalam memahami informasi, kolaborasi dan belajar dalam tim serta keterampilan berpikir reflektif dan evaluatif.²¹ Moel *Problem Based Learning* membantu peserta didik dalam mengembangkan kemampuan berfikir, pemecahan masalah dan belajar berperan sebagai orang dewasa yang melibatkan mereka dalam pengalaman nyata, menjadi pembelajar otonom dan mandiri.²² Ada empat langkah model *Problem Based Learning*, pertama untuk mengatur peserta didik pada masalah, kedua untuk mengatur peserta didik dalam belajar, tiga untuk menuntun penyelidikan individu ataupun kelompok dan yang terakhir yaitu mengembangkan dan mempresentasikan pekerjaan.²³ Sedangkan Arends mengemukakan bahwa terdapat sintaks model *Problem Based Learning*.²⁴ Di bawah ini merupakan lima proses dalam penerapan

²¹ Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. (Depok: Rajawali Pres, 2018), hal. 237-

²² Lukman Hakim, "Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem based learning) pada Lembaga Pendidikan Islam Madrasah", *Jurnal PAI-Ta'lim*, No. 1, Vol. 13, (2019), hal. 47.

²³ Hosnan, *Pendekatan Ilmiah dan Konstektual adalah Waktu yang Lama dari Abad ke-2 Belajar*. (Bogor: Graha Indonesia, 2016), hal. 301.

²⁴ Richard Arends, *Learning to Teach*. (Jakarta: Pustaka Belajar, 2008).

model *Problem Based Learning* dan perilaku yang dibutuhkan oleh pendidik. Adapun tahapan-tahapannya yaitu:

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa *Problem Based Learning* memanfaatkan kecerdasan individu yang bersumber dari permasalahan yang dihadapi. Para pendidik dituntut untuk memiliki persiapan yang matang dan berfungsi sebagai fasilitator serta pembimbing dalam pelaksanaan *Problem Based Learning* dalam proses belajar-mengajar. Pendidik harus mampu memahami secara komprehensif setiap komponen dan konsep dari *Problem Based Learning* serta berperan sebagai mediator yang dapat mendorong kemampuan kognitif siswa. Siswa juga perlu bersedia untuk berpartisipasi secara aktif dan mempersiapkan diri guna memaksimalkan kemampuan berpikir melalui penyelidikan yang bersifat kolaboratif dan kooperatif dalam setiap fase proses *Problem Based Learning*. Isu yang dibahas pun berkaitan dengan kehidupan saat ini dan masa depan.

2. Keaktifan Belajar

Keaktifan belajar adalah segala bentuk partisipasi siswa, baik dalam aspek fisik maupun mental, selama proses pembelajaran. Keterlibatan ini menjadi tanda penting bahwa proses belajar benar-benar berlangsung, sebab tanpa partisipasi aktif dari siswa, pembelajaran cenderung menjadi pasif dan kurang bermakna. Menurut Sadirman (2020), belajar pada intinya adalah melakukan; yang berarti, proses

belajar tidak akan terjadi tanpa adanya keaktifan.²⁵ Dengan demikian, keaktifan belajar meliputi semua tindakan yang dilakukan siswa yang menunjukkan keterlibatan mereka dalam memahami, mengolah dan menerapkan pengetahuan yang didapat di kelas.

Keaktifan belajar menggambarkan seberapa besar siswa terlibat secara fisik dan mental dalam proses pembelajaran yang menjadi indikator utama keberhasilan pendidikan. Tanpa keterlibatan aktif siswa melalui tindakan seperti membaca, berdiskusi, mengamati, memecahkan masalah dan berpikir kritis, pembelajaran akan bersifat pasif dan kurang dapat berarti dalam jangka waktu yang lama.

Berbagai penelitian menunjukkan adanya hubungan positif antara keaktifan belajar dan hasil belajar siswa. Contohnya, Pohan, Siregar dan Priyono (2023) menemukan bahwa penerapan model pembelajaran yang berfokus pada keaktifan secara signifikan meningkatkan keterlibatan siswa serta hasil belajar dalam pembelajaran IPS terpadu, dengan peningkatan yang berarti secara kuantitatif.²⁶ melalui penerapan model *Problem Based Learning* secara sistematis dalam dua siklus pembelajaran.²⁷ Temuan ini konsisten dengan hasil

²⁵ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar dan Mengajar*. (Jakarta: Rajawali 2020).

²⁶ Pohan, dkk., “Efektivitas Model Pembelajaran Berbasis Keaktifan Dalam Meningkatkan Keterlibatan Dan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS Terpadu”, *MIND Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Budaya*, No. 1, Vol. 3, (2023).

²⁷ Ariyanti, dkk., “Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Problem Based Learning dengan Menggunakan Media Pembelajaran Video Mata Pelajaran Ips Kelas IV SD Negeri 2 Tegalombo”, *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, No. 2, Vol. 8, (2023).

penelitian di SMK Surabaya yang menegaskan bahwa *Problem Based Learning* memungkinkan siswa untuk berpartisipasi lebih aktif dalam pemecahan persoalan nyata yang disajikan oleh guru. Afrianti, Handayani dan Darti (2023) menerapkan model *Problem Based Learning* berbantuan E-LKPD dan mencatat adanya kenaikan signifikan dalam keaktifan siswa, yaitu dari 59 % menjadi 86 %.²⁸ Secara simultan, ketuntasan klasikal hasil belajar pun meningkat dari 59% menjadi 90%. Hasil tersebut mempertegas bahwa model pembelajaran yang menekankan partisipasi dan investigasi siswa mampu mendorong keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran.

Secara teori, keterlibatan belajar yang tinggi tidak hanya berkontribusi pada peningkatan hasil akademis, tetapi juga membantu mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kolaborasi dan motivasi dari dalam diri siswa. Peran guru adalah sebagai pengarah yang menciptakan suasana yang mendukung bagi siswa untuk aktif, bertanya, berdiskusi dan menemukan pengetahuan secara mandiri. Dengan demikian, proses pembelajaran yang berarti terjadi ketika siswa terlibat secara aktif baik fisik dan mental.

Dalam sudut pandang psikologi pendidikan, kegiatan belajar dapat dibagi menjadi keaktifan fisik dan mental. Keaktifan fisik terlihat

²⁸ Afrianti, dkk., “Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Penerapan Model Project Based Learning Berbantuan E-LKPD”, *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas*, No 2, Vol 1, (2023), hal. 36-45.

melalui perilaku nyata siswa seperti membaca, menulis, mengamati atau berdiskusi, sementara keaktifan mental terlihat dalam keterlibatan kognitif seperti menganalisis, mengingat, memahami dan memecahkan masalah. Keduanya saling melengkapi dan tidak bisa dipisahkan, karena keberhasilan dalam belajar memerlukan partisipasi fisik dan kemampuan berpikir siswa.

Penelitian yang relevan menunjukkan bahwa partisipasi belajar siswa yang tinggi berdampak langsung pada perbaikan hasil belajar. Rendahnya partisipasi siswa dalam kelas tradisional yang didominasi oleh ceramah menyebabkan minimnya keterlibatan siswa serta hasil belajar yang tidak memuaskan. Sebaliknya, penelitian yang dilakukan oleh Saifudin menunjukkan bahwa penggunaan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan keterlibatan siswa, karena mereka didorong untuk berdiskusi, bertanya, mengemukakan pendapat dan memecahkan masalah secara kolaboratif.²⁹ Ini membuktikan bahwa keaktifan belajar bukan hanya alat, tetapi juga tujuan yang sangat penting dalam proses pembelajaran yang fokus pada keaktifan siswa.

Lebih lanjut, keterlibatan belajar yang maksimal tidak hanya memperbaiki penguasaan materi, tetapi juga membantu membentuk keterampilan sosial, berpikir kritis dan sikap positif terhadap proses

²⁹ Saifudin, "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Kimia Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran Problem Learning", *Skripsi*, Jakarta: UIN Sarif Hidayatullah, 2010.

belajar. Oleh karena itu, guru diharapkan untuk merancang strategi pembelajaran yang berorientasi pada siswa sehingga setiap siswa memiliki kesempatan untuk berpartisipasi secara aktif, baik secara fisik maupun mental dalam kegiatan belajar. Dalam konteks ini, keaktifan belajar bisa dianggap sebagai pusat dari interaksi pendidikan, karena melalui keaktifan tersebut siswa membangun pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diperlukan untuk kehidupannya.

3. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan ketrampilan.³⁰ Reigeluth, mengungkapkan bahwa hasil belajar mencakup semua dampak yang mungkin timbul dan bisa digunakan sebagai tolok ukur berkaitan dengan efektivitas suatu model dalam berbagai kondisi.³¹ Dampak ini bisa berupa hasil yang direncanakan, sehingga merupakan hasil yang diharapkan dan juga bisa berupa hasil aktual yang muncul dari penerapan Model pengajaran tertentu.³² Bukti bahwa individu telah memperoleh pengetahuan dicirikan oleh perubahan perilaku yang dialami individu tersebut, contohnya dari yang sebelumnya tidak tahu menjadi mengetahui dan dari yang tidak memahami menjadi memahami.

³⁰ Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2020), hal. 5.

³¹ Reigeluth, *Instructional Design Theories and Model Volume 1*. (New York: Routledge, 1983)

³² Rusmono, *Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning itu Perlu untuk Meningkatkan Profesionalitas Guru*. (Bogor: Ghalia Indonesia, 2020), hal. 7-8

Perilaku terdiri dari dua elemen, yaitu elemen subjektif dan elemen motoris. Elemen subjektif merujuk kepada aspek spiritual, sedangkan elemen motoris adalah aspek yang bersifat fisik jasmaniah.³³ Penilaian hasil belajar adalah sebuah proses evaluasi terhadap pencapaian yang diraih oleh siswa dengan menggunakan kriteria tertentu. Ini menunjukkan bahwa yang dinilai adalah prestasi belajar siswa tersebut. Secara fundamental, hasil belajar siswa adalah perubahan dalam perilaku. Perilaku sebagai hasil belajar dalam arti yang lebih luas mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotoris.³⁴ Hakikat hasil belajar merupakan perubahan dalam perilaku individu yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

Pencapaian hasil belajar oleh siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu faktor internal yang berasal dari diri siswa dan faktor eksternal yang berasal dari lingkungan. Faktor yang bersumber dari diri siswa, terutama adalah kemampuan yang mereka miliki. Pengaruh kemampuan siswa terhadap hasil belajar yang dicapai sangat signifikan. Selain kemampuan, ada juga beberapa faktor lain yang berperan, seperti motivasi dalam belajar, minat dan perhatian, sikap serta kebiasaan belajar, ketekunan, kondisi sosial ekonomi dan aspek fisik dan psikis.

³³ Hamalik Oemar, *Proses Belajar Mengajar*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2021), hal. 30.

³⁴ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2021), hal. 3.

Hasil belajar merupakan segala upaya yang menyangkut keaktifan otak dalam proses berfikir terutama dalam ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Proses berfikir ini ada enam jenjang, mulai dari yang terendah sampai dengan jenjang tertinggi. Keenam jenjang tersebut antara lain:³⁵

- a. Pengetahuan (*knowledge*) ialah kemampuan seseorang untuk mengingat kembali tentang nama, istilah, ide, gejala, rumus-rumus dan lain sebagainya, tanpa mengharapkan kemampuan untuk menggunakannya.
- b. Pemahaman (*comprehension*) adalah kemampuan seseorang untuk memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat melalui penjelasan dari kata-katanya sendiri.
- c. Penerapan (*application*) yaitu kesanggupan seseorang untuk menggunakan ide-ide umum, tata cara atau Model-Model, prinsip-prinsip, rumus-rumus, teoriteori dan lain sebagainya dalam situasi yang baru dan kongkret.
- d. Analisis (*analysis*) ialah kemampuan seseorang untuk menguraikan suatu bahan atau keadaan menurut bagian-bagian yang lebih kecil dan mampu memahami hubungan diantara bagian-bagian tersebut.

³⁵ Suharsimi Arikunto, "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek". (Jakarta: Rineka Cipta, 2023), hal. 114-115.

- e. Sintesis (*synthesis*) yakni kemampuan berpikir memadukan bagian-bagian atau unsur-unsur secara logis, sehingga menjadi suatu pola yang baru dan terstruktur.
- f. Evaluasi (*evaluation*) merupakan jenjang berpikir paling tinggi dalam ranah kognitif.

4. Tahapan/Sintaks Model Problem Based Learning Menurut Arends (2008), sintaks atau tahapan model Problem Based Learning terdiri dari lima fase utama sebagai berikut:

No	Fase	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa
1	Orientasi Masalah	Memberikan orientasi dan penjelasan masalah serta memotivasi siswa	Memahami dan mendefinisikan masalah yang diberikan
2	Pengorganisasian Siswa	Membantu siswa membentuk kelompok dan mendefinisikan tugas	Membentuk kelompok dan membagi tugas
3	Pembimbingan Penyelidikan	Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok	Mencari informasi, berdiskusi, menganalisis data, dan merumuskan solusi
4	Pengembangan dan Penyajian Hasil	Memfasilitasi penyusunan dan penyajian hasil	Menyusun laporan dan mempresentasikan hasil diskusi
5	Evaluasi dan Refleksi	Melakukan evaluasi proses dan hasil serta refleksi	Melakukan refleksi terhadap proses dan hasil pemecahan masalah

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang diterapkan dalam studi ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini bersifat deskriptif yang artinya ditujukan untuk menyajikan gejala, fakta atau peristiwa dengan cara yang sistematis dan akurat tentang karakteristik populasi atau daerah.³⁶ Lexy J. Moeleong yang merujuk pada pandangan Kirk dan Miller menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu tradisi dalam ilmu sosial yang secara mendasar bergantung pada pengamatan manusia di lingkungan mereka sendiri serta berinteraksi dengan orang-orang tersebut menggunakan bahasa mereka dan dalam peristilahannya.³⁷ Selain itu, penelitian kualitatif sering disebut juga dengan Model penelitian yang naturalistik, karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah, bahkan penelitian kualitatif juga disebut sebagai penelitian dengan Model etnografi.³⁸ Penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan Model kualitatif, yaitu suatu penelitian untuk mengatasi masalah yang membutuhkan pemahaman yang mendalam dalam konteks waktu dan situasi yang relevan, dilakukan dengan cara yang wajar dan alami menurut kondisi objektif

³⁶ Nurul Zuhairah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori-Aplikasi*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hal. 47.

³⁷ Lexy J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), hal. 4.

³⁸ Sugiyono, *Model Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 14.

di lapangan tanpa adanya manipulasi serta jenis data yang diperoleh terutama data kualitatif.³⁹

Model kualitatif merupakan suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif kualitatif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.⁴⁰ Penelitian kualitatif bersifat analisis deskriptif. Dengan demikian, informasi yang didapat dari pengamatan, wawancara, foto, analisis dokumen dan catatan lapangan, disusun oleh peneliti di tempat penelitian tanpa disajikan dalam bentuk angka. Analisis datanya berupa penjelasan mengenai kondisi yang diteliti oleh peneliti dalam bentuk deskripsi narasi.⁴¹ Hasil akhirnya dari sebuah penelitian kualitatif bukan hanya sekadar menciptakan data atau informasi yang sulit ditemukan dengan Model kuantitatif, melainkan juga harus mampu memberikan informasi yang bermakna dan bahkan pengetahuan baru yang bisa dimanfaatkan untuk menyelesaikan berbagai masalah serta meningkatkan kualitas hidup manusia.⁴²

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian yang peneliti teliti berada di SDIT Salsabila 8 Brayut, Pandowoharjo, Sleman.

³⁹ Zaenal Arifin, *Penelitian Pendidikan Model dan Paradigma Baru*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 32

⁴⁰ Andi Prastowo, *Model Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. (Yogyakarta: Ar- Ruzz Media, 2016), hal. 22.

⁴¹ Imam Gunawan, *Model Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hal. 87.

⁴² Jumanta Hamdayana, *Model dan Model Pembelajaran Kreatif Berkarakter*. (Bogor: Ghalia Indonesia, 2015), hal. 31.

C. Informan Penelitian

Informan dalam penelitian ini yaitu terdiri dari:

1. Guru PAI kelas 3 SDIT Salsabila 8 Pandowoharjo
2. 7 Murid kelas 3 SDIT Salsabila 8 Pandowoharjo

D. Teknik Penentuan Informan

Penentuan atau pemilihan informan sebagai sumber data dalam penelitian ini dilakukan dengan mempertimbangkan subjek yang memahami masalah, memiliki informasi dan mau memberikan penjelasan atau jawaban yang lengkap dan akurat mengenai pertanyaan yang ditujukan oleh peneliti. Model yang digunakan peneliti untuk menentukan informan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah Model pengambilan sampel data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan ini, misalnya meliputi individu yang dianggap paling memahami isu yang diinginkan peneliti untuk diteliti. Model ini melibatkan beberapa individu yang telah diseleksi terlebih dahulu berdasarkan kriteria tertentu yang ditetapkan peneliti sesuai dengan tujuan penelitian.⁴³ Alasan menggunakan Model *purposive sampling* karena Model pengambilan sampel ini berbeda dari pengambilan sampel yang homogen, sehingga pengambilan sampel pada kasus-kasus kritis dapat dilakukan yang memungkinkan untuk meraih desain penelitian kualitatif. Selain itu, dengan teknik pengambilan sampel ini, lebih mudah untuk menggeneralisasi sampel penelitian dibandingkan dengan sampel acak, di mana tidak semua informan memiliki karakteristik atau kriteria yang sedang diteliti

⁴³ Margo, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hal. 158.

oleh peneliti. Agar seseorang dapat berperan sebagai model *Problem Based Learning* forman dalam penelitian ini, individu tersebut perlu memenuhi kriteria tertentu antara lain:

1. Informan yang menguasai dan memahami suatu hal melalui proses enkulturasi, sehingga suatu hal tersebut bukan sekedar diketahui saja akan tetapi juga dihayatinya. Dalam hal ini, informan yang diteliti yaitu yang menguasai dan memahami proses implementasi dalam pembelajaran PAI di kelas 3 SDIT Salsabila 8 Pandowoharjo.
2. Informan yang tergolong masih berhubungan atau terlibat dalam kegiatan yang sedang diteliti oleh peneliti. Dalam hal ini, informan yang diteliti yaitu yang tergolong masih berhubungan atau terlibat dalam proses implementasi model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran PAI di kelas SDIT Salsabila 8 Pandowoharjo.
3. Informan yang memiliki waktu luang untuk dimintai informasi terkait penelitian. Dalam hal ini, informan yang diteliti yaitu yang memiliki waktu luang untuk dimintai informasi terkait proses implementasi model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran PAI di kelas 3 SDIT Salsabila 8 Pandowoharjo.
4. Informan yang mampu menyampaikan argumen atau pendapatnya dengan informasi yang sebenarnya. Dalam hal ini, informan yang diteliti yaitu yang mampu menyampaikan argumen atau pendapatnya terkait proses implementasi model *Problem Based Learning* dalam

pembelajaran PAI di kelas 3 SDIT Salsabila 8 Pandowoharjo sesuai dengan informasi sebenarnya.

5. Informan pada awalnya termasuk golongan orang yang cukup asing dengan peneliti sehingga lebih menggairahkan untuk dijadikan narasumber terkait penelitian yang diteliti. Dalam hal ini, informan yang diteliti yaitu yang mengikuti proses implementasi model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran PAI di kelas 3 SDIT Salsabila 8 Pandowoharjo. Dalam penelitian ini, peneliti memilih informan yang tepat sesuai dengan permasalahan yang akan peneliti teliti. Oleh sebab itu, informan yang tepat dengan penelitian ini yaitu guru mata pelajaran PAI kelas 3 dan peserta didik kelas 3 SDIT Salsabila 8 Pandowoharjo.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini terdapat 3 teknik dalam pengumpulan data yaitu:

1. Model Observasi

Observasi dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang terdapat pada suatu objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek di tempat terjadinya atau berlangsungnya suatu peristiwa, Sebagai observer, maka peneliti harus benar-benar mengamati hal apa saja yang terjadi di lokasi penelitian.⁴⁴ Hal yang diobservasi oleh peneliti pada penelitian ini adalah terkait impementasi Model *Problem Based*

Learning. Model observasi merupakan suatu Model pengamatan yang berkenaan secara langsung dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala alam dan responden yang diamati tidak terlalu besar.⁴⁵ Sebagai suatu Model ilmiah, observasi dapat didefinisikan sebagai pengamatan terhadap data secara sistematis terhadap gejala yang sedang diteliti.⁴⁶ Peneliti melakukan observasi langsung di SDIT Salsabila 8 Pandowoharjo. Di tempat tersebut, peneliti melakukan pengamatan secara langsung terhadap subyek penelitian. Peneliti menggunakan Model observasi dikarenakan Model ini memungkinkan peneliti untuk dapat memahami perilaku subjek yang terlibat dalam proses kegiatan di SDIT Salsabila 8 Pandowoharjo.

2. Model Wawancara

Wawancara adalah Model pengumpulan informasi yang dilakukan ketika peneliti perlu memulai studi untuk menemukan isu yang perlu diteliti. Teknik wawancara ini juga digunakan ketika peneliti ingin memperoleh informasi lebih mendalam dari responden tentang penelitian, terutama jika jumlah respondennya tidak banyak atau kecil.⁴⁷ Model wawancara adalah suatu proses interaksi dan komunikasi verbal dengan tujuan untuk mendapatkan informasi penting terkait penelitian

⁴⁵ Sugiono, *Motode Peneitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*,. (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 308.

⁴⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hal. 128.

⁴⁷ Sugiono, *Motode Peneitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 194.

yang diinginkan.⁴⁸ Di dalam kegiatan wawancara terjadi hubungan antara beberapa individu, di mana mereka berperilaku dan bertindak sesuai dengan posisi dan peran masing-masing. Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa wawancara adalah Model pengumpulan informasi yang digunakan untuk memahami secara mendalam masalah yang sedang diteliti. Dalam konteks ini, peneliti melakukan serangkaian pertanyaan dan jawaban dengan responden yang terlibat dalam penelitian, Model wawancara ini dimanfaatkan peneliti untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan secara langsung.

Peneliti melakukan wawancara dengan guru PAI di kelas 3 SDIT Salsabila 8 Pandowoharjo untuk mengumpulkan informasi mengenai proses pembelajaran PAI dengan menggunakan model *Problem Based Learning* serta berbagai kendala yang muncul selama pelaksanaan pembelajaran PAI di kelas 3. Prosedur yang diambil peneliti dalam pelaksanaan wawancara penelitian berdasarkan panduan Lincoln dan Guba yang diacu dalam Sanapiah Faisal, menyatakan ada tujuh langkah yang perlu diikuti dalam penggunaan wawancara untuk mengelola data dalam penelitian kualitatif., antara lain:⁴⁹

- a. Menetapkan kepada siapa wawancara itu akan dilakukan.
- b. Menyiapkan pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan

⁴⁸ Nurul Zuhriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori-Aplikasi*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hal. 173.

⁴⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 322.

- c. Mengawali atau membuka alur wawancara.
- d. Melangsungkan alur wawancara.
- e. Mengkonfirmasi ikhtisar hasil wawancara dan mengakhirinya.
- f. Menulis hasil wawancara ke dalam catatan lapangan.
- g. Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang diperoleh.

Model wawancara ini merupakan Model dialog yang melibatkan dua orang bahkan lebih dalam suatu percakapan. Peneliti melakukan wawancara dengan dua informan yaitu guru mata pelajaran PAI dan siswi kelas 3. Wawancara dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan terkait dengan penelitian yang dilakukan peneliti. Sebelum melakukan wawancara, peneliti telah membuat pedoman wawancara terlebih dahulu. Wawancara bersifat obyektif sesuai dengan siapa yang menjadi informannya. Dalam peneliti ini, peneliti melakukan wawancara secara langsung.

3. Model Dokumentasi

Dalam pendekatan ini, para peneliti mencatat berbagai aspek yang berhubungan dengan riset mereka. Catatan bisa berupa foto-foto keaktifan, gambar bersama narasumber atau dokumen yang diperlukan dalam penelitian. Para peneliti umumnya dapat memanfaatkan kamera ponsel untuk merekam gambar saat proses penelitian berlangsung. Dokumentasi berfungsi sebagai rekaman dari peristiwa yang telah

terjadi, baik dalam bentuk tulisan, foto, maupun karya-karya penting dari individu.

Dalam Model dokumentasi ini, peneliti mencatat berbagai elemen yang relevan dengan riset yang dilakukan. Catatan dapat mencakup foto kegiatan, gambar bersama narasumber atau dokumen yang diperlukan. Penggunaan Model dokumentasi bertujuan untuk memperoleh data yang komprehensif dalam penelitian. Selain menerapkan Model observasi dan wawancara, peneliti juga mengaplikasikan Model dokumentasi. Upaya ini dilakukan untuk mengumpulkan data dari sumber yang terdiri atas catatan penting seperti surat-surat, foto, kegiatan rutin yang dilakukan atau catatan yang berhubungan dengan fokus penelitian. Peneliti memanfaatkan kamera ponsel untuk merekam gambar. Dokumentasi ini akan menjadi bukti pendukung penelitian yang peneliti lakukan.

Dalam skripsi ini, peneliti mengambil gambar atau foto-foto kegiatan yang dilakukan dalam keseharian yang berhubungan dengan “Penerapan Model *Problem Based Learning* dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa di SDIT Salsabila 8 Pandowoharjo Sleman.” Dokumentasinya berupa gambar, RPP dan silabus. Model ini digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data berupa dokumentasi yang berkaitan dengan implementasi model *Problem Based Learning* sesuai dengan judul penelitian.

F. Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, peneliti perlu menguji keabsahan data untuk memperoleh data yang akurat. Uji keabsahan data ini penting dan sangat perlu dilakukan agar data penelitian yang dihasilkan dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Pengecekan keabsahan data merupakan suatu langkah dalam penelitian yang bertujuan untuk mengurangi kesalahan dalam proses perolehan data yang akan berimbas terhadap hasil akhir yang telah dilakukan. Dalam penelitian ini peneliti melakukan uji keabsahan data dengan teknik berikut:

1. Pengamatan yang Konsisten, yaitu pengujian validitas data dengan melakukan observasi tanpa henti terhadap objek yang diteliti. Tujuan dari Model ini adalah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang berbagai kegiatan yang sedang terjadi di area penelitian
2. Triangulasi, yaitu uji keabsahan data yang memanfaatkan suatu hal lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data. Teknik *Persistent Observation* dan Triangulasi merupakan uji keabsahan data yang digunakan di dalam penelitian ini. Triangulasi merupakan teknik pengumpulan informasi dan sumber yang telah tersedia. Ketika peneliti menggunakan Model triangulasi dalam pengumpulan informasi, peneliti pada dasarnya mengumpulkan data sambil juga memverifikasi keandalan informasi tersebut melalui berbagai Model pengumpulan data dari berbagai sumber. Model ini

dapat diterapkan saat mengumpulkan data atau juga saat fase penulisan.

Triangulasi dibagi menjadi 3 antara lain:⁵⁰

a. Triangulasi Sumber

Merupakan uji keabsahan atau kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data penelitian yang didapatkan dari berbagai sumber. Oleh sebab itu dalam penelitian ini akan dilakukan penelusuran informasi dari berbagai informan.

b. Triangulasi Cara

Merupakan verifikasi keaslian informasi yang dilakukan dengan cara memeriksa data penelitian di sumber yang sama tetapi dengan Model yang berlainan. Jika ditemukan perbedaan pada data penelitian, peneliti melakukan dialog lebih lanjut dan mendetail dengan sumber atau pihak lain untuk menentukan data penelitian mana yang dianggap akurat. Bahkan ada kemungkinan semua data penelitian yang diperoleh bisa jadi benar, namun dengan perspektif yang berbeda-beda.

c. Triangulasi Waktu

Dalam penelitian kualitatif, waktu memiliki pengaruh yang sangat signifikan. Melalui triangulasi waktu, peneliti dapat mengecek konsistensi, kedalaman dan ketepatan atau kebenaran suatu data

⁵⁰ Sugiyono, *Model Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 330.

penelitian. Menguji kredibilitas data menggunakan triangulasi waktu dilakukan dengan cara mengumpulkan data pada waktu yang berbeda.⁵¹ Jika ada perbedaan dalam data penelitian yang muncul, maka proses pengujian data akan dilakukan berulang kali sampai data yang akurat ditemukan. Hasil atau data dalam penelitian kualitatif akan dianggap valid jika tidak ada perbedaan antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan keadaan sebenarnya dari objek yang diteliti. Dengan demikian, peneliti menetapkan satu kriteria yaitu tingkat kredibilitas sebagai Model verifikasi data. Peneliti bisa menghentikan pengujian data ketika informasi yang diperoleh sudah mencapai titik jenuh, artinya saat pengumpulan data melalui observasi, wawancara atau dokumentasi menunjukkan kesamaan hasil. Jika sebaliknya, yakni belum ditemukan kesamaan atau masih ada perbedaan dalam data, maka proses pengujian data akan terus berlanjut sampai data yang dikumpulkan mencapai kejenuhan.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses untuk mencari serta mengatur data penelitian dengan cara yang terstruktur yang didapat dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang telah dikumpulkan disusun dengan cara mengelompokkannya ke dalam kategori, memecahnya menjadi unit-unit, menyatukan informasi, menyusun dalam pola tertentu, menentukan aspek-aspek

⁵¹ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Model Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 171.

yang penting untuk dipelajari serta menarik kesimpulan agar mudah dimengerti oleh peneliti maupun orang lain.⁵² Berdasarkan data yang dikumpulkan peneliti dan dengan pendekatan deskriptif, analisis yang digunakan tidak berfokus pada angka, melainkan pada penjelasan. Dalam penelitian kualitatif, analisis dilakukan selama pengumpulan data dan juga setelah proses pengumpulan data selesai dalam jangka waktu tertentu. Selama wawancara, peneliti telah mulai menganalisis jawaban dari narasumber. Jika hasil analisis dirasa masih kurang memuaskan, peneliti akan terus mengajukan pertanyaan hingga pada titik tertentu untuk mendapatkan data yang dianggap valid. Keaktifan dalam analisis data kualitatif bersifat interaktif dan berlangsung terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Keaktifan dalam analisis meliputi:⁵³

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan

⁵² Sugiono, *Model Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 335

⁵³ Miles, dkk., *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. (New York: SAGE, 2014)

mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

2. Penyajian Data

Setelah data penelitian direduksi, lalu langkah selanjutnya yaitu mendisplaykan data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Berbeda dengan hal tersebut, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif yaitu dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan peneliti untuk memahami hal apa yang terjadi dan merencanakan kerja berikutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

3. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Kesimpulan awal yang diungkapkan masih bersifat sementara dan mungkin saja berubah jika tidak ditemukan bukti yang kuat mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Namun, jika kesimpulan awal didukung oleh bukti yang sah dan konsisten saat peneliti kembali ke lokasi untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan tersebut dapat diakui dan dipertanggungjawabkan.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Profil Lokasi Penelitian

SDIT Salsabila 8 Pandowoharjo bertujuan untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, kesempatan dan ancaman dalam menyelenggarakan proses pendidikan jenjang sekolah dasar yang dilaksanakan dengan mempertimbangkan perkembangan isu-isu strategis yang secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi perjalanan proses pendidikan di SDIT Salsabila 8 Pandowoharjo.⁵⁴ SDIT Salsabila 8 Pandowoharjo ingin menjadi sekolah laboratorium untuk menghasilkan lulusan unggul, guru unggul, materi pelajaran unggul, metode unggul dan sistem manajemen unggul untuk dijadikan percontohan bagi sekolah Islam secara umum.⁵⁵

SDIT Salsabila 8 Pandowoharjo memiliki visi terwujudnya generasi emas Qurani Indonesia 2045 yang berahlak mulia cakap dan cendikia.⁵⁶ Dengan membawa misi menanamkan keimanan dan ketaqwaan melalui pengamalan ajaran Islam, menyiapkan generasi

⁵⁴ Saryo di Sleman, tanggal 15 Desember 2025

⁵⁵ Saryo di Sleman, tanggal 15 Desember 2025

⁵⁶ Observasi Pembelajaran di SDIT Salsabila 8 Pandowoharjo Sleman, tanggal 15 Desember 2025

muslim pembangunan peradaban Islam, membekali peserta didik dengan nilai-nilai kecakapan hidup dan akhlak mulia, menganut sunah dalam bidang ilmu agama, mengembangkan ilmu-ilmu sains, teknologi dan sosial yang diintegrasikan dengan tauhid, mengoptimalkan proses pembelajaran melalui tutorial dan bimbingan, membina kemandirian peserta didik melalui kegiatan pembiasaan, kewirausahaan dan pengembangan diri, mengembangkan bidang ilmu pengetahuan dan teknologi berdasarkan minat, bakat dan potensi peserta didik, menjalin kerjasama yang harmonis antara orang tua, warga sekolah, masyarakat, serta instansi-instansi terkait lainnya, merealisasikan setiap amanah yang diberikan orang tua dan pihak lain secara sungguh-sungguh dan bertanggung jawab.⁵⁷ Dalam kegiatan pendidikan di SDIT Salsabila 8 Pandowoharjo salah satu tujuannya adalah melaksanakan dan menerapkan pendekatan, Model dan strategi pembelajaran aktif dan menyenangkan pada setiap mata pelajaran serta menyelenggarakan pembelajaran yang mengedepankan pengalaman personal melalui observasi, bertanya, asosiasi, menyimpulkan dan mengaplikasikan.⁵⁸

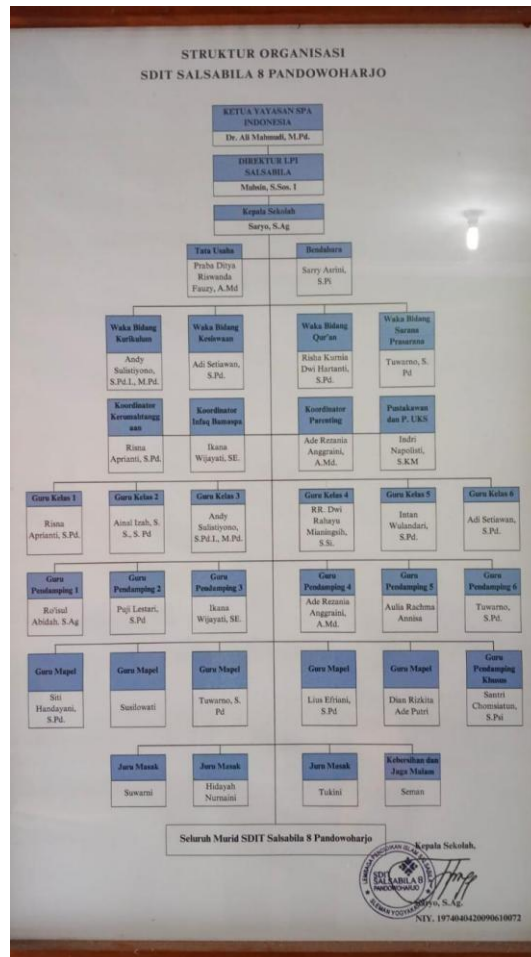
SDIT Salsabila 8 Pandowoharjo didirikan oleh Yayasan Silaturrahmi Pecinta Anak Indonesia pada tanggal 13 Juli 2013.⁵⁹ Hingga saat ini terdapat 22 guru dan karyawan dan 170 siswa mulai dari

⁵⁷ Observasi Pembelajaran di SDIT Salsabila 8 Pandowoharjo Sleman, tanggal 15 Desember 2025

⁵⁸ Observasi Pembelajaran di SDIT Salsabila 8 Pandowoharjo Sleman, tanggal 15 Desember 2025

⁵⁹ Observasi Pembelajaran di SDIT Salsabila 8 Pandowoharjo Sleman, tanggal 15 Desember 2025

kelas 1 hingga kelas 6 sekolah dasar. Berikut ini adalah struktur organisasi di SDIT Salsabila 8 Pandowoharjo:



Gambar 4.1 Struktur Organisasi SDIT Salsabila 8 Pandowoharjo⁶⁰

2. Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Model *Problem Based Learning* adalah salah satu cara mengajar yang diterapkan di SDIT Salsabila 8 Pandowoharjo. Pendekatan yang mereka gunakan berorientasi pada siswa atau yang dikenal dengan

⁶⁰ Dokumentasi Penelitian di SDIT Salsabila 8 Pandowoharjo Sleman, tanggal 15 Desember 2025

student centered learning, di mana siswa diminta untuk mengambil peran aktif dalam proses belajar sementara guru berfungsi sebagai pendukung. Penerapan *Problem Based Learning* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas 3 SDIT Salsabila 8 Pandowoharjo diawali dengan guru memberikan orientasi mengenai masalah dari materi akhlak perilaku terpuji terlebih dahulu.⁶¹ Guru membimbing siswa dengan memberikan pertanyaan pemancing, menjelaskan inti permasalahan, serta membantu siswa memahami masalah jika masih ada yang belum jelas.⁶² Guru selalu memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapat dan ide solusi, baik secara lisan saat diskusi maupun saat presentasi.⁶³ Sebagian besar siswa aktif bertanya dan mengungkapkan pendapatnya ketika mereka belum memahami masalah yang diberikan oleh guru., meskipun ada beberapa siswa yang masih perlu dorongan dari guru.⁶⁴

Model *Problem Based Learning*, ini memberikan peluang kepada siswa untuk mengeksplorasi, melakukan eksperimen dan berinovasi dalam proses belajar mereka. Hal ini mendorong siswa untuk menjadi lebih aktif, kreatif, mandiri dan disiplin. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua informan menyatakan guru selalu memulai

2025. ⁶¹ Guru PAI Kelas 3 SDIT Salsabila 8 Pandowoharjo di Sleman, tanggal 20 Oktober

2025. ⁶² Guru PAI Kelas 3 SDIT Salsabila 8 Pandowoharjo di Sleman, tanggal 20 Oktober

2025. ⁶³ Guru PAI Kelas 3 SDIT Salsabila 8 Pandowoharjo di Sleman, tanggal 20 Oktober

2025. ⁶⁴ Guru PAI Kelas 3 SDIT Salsabila 8 Pandowoharjo di Sleman, tanggal 20 Oktober

dengan memberikan penjelasan terlebih dahulu materi apa yang akan dibahas pada hari itu agar siswa dapat memahami dan mengerti.⁶⁵

Seorang pendidik saat menerapkan *Problem Based Learning* adalah mengatur siswa untuk melakukan pemahaman mengenai masalah dengan baik.⁶⁶ Seperti halnya kelima siswa kelas 3 SDIT Salsabila 8 Pandowoharjo yang kami wawancarai sepakat bahwa saat proses pembelajaran, guru sangat memberikan contoh materi dengan bercerita sehingga para siswa dapat mudah memahami materi dan menerapkannya untuk mengatasi masalah dengan cepat dan efisien.⁶⁷

Guru juga perlu untuk mendukung penyelidikan masalah secara individu maupun kelompok. Dalam fase ini, para siswa setuju bahwa guru membentuk kelompok yang terdiri dari beberapa anggota untuk menyelesaikan tugas yang diberikan.⁶⁸

Kemudian seorang guru menganalisis dan menilai proses penyelesaian masalah. Berdasarkan penelitian dari siswa pertama hingga kelima yang diwawancarai menyampaikan bahwa di sesi akhir pelajaran guru melakukan evaluasi terhadap pembelajaran yang telah dilalui. Menurut para siswa kelas 3 SDIT Salsabila 8 Pandowoharjo

⁶⁵ Observasi Pembelajaran di SDIT Salsabila 8 Pandowoharjo Sleman, tanggal 15 Desember 2025

⁶⁶ Observasi Pembelajaran di SDIT Salsabila 8 Pandowoharjo Sleman, tanggal 15 Desember 2025

⁶⁷ Siswa Kelas 3 SDIT Salsabila 8 Pandowoharjo di Sleman, tanggal 15 Desember 2025

⁶⁸ Siswa Kelas 3 SDIT Salsabila 8 Pandowoharjo di Sleman, tanggal 15 Desember 2025

yang kami wawancarai, evaluasi lebih difokuskan pada penyampaian kesimpulan dan memberikan kuis atas materi yang dipelajari hari ini.⁶⁹

Hasil analisis menyatakan guru telah menerapkan model *Problem Based Learning* secara terstruktur dalam proses pembelajaran dengan menyajikan permasalahan kepada siswa melalui penjelasan lisan yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari dan didukung oleh media pembelajaran seperti gambar dan video. Hal ini menunjukkan bahwa guru berupaya menghadirkan masalah yang kontekstual agar mudah dipahami oleh siswa.

Sebelum memulai pembelajaran, guru selalu menyampaikan tujuan pembelajaran, tujuannya agar siswa mengetahui arah dan target pembelajaran yang akan dicapai, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih terarah dan bermakna. Guru juga berperan aktif membimbing siswa melalui pertanyaan dan membantu siswa yang masih mengalami kesulitan memahami masalah, sehingga semua siswa dapat terlibat dalam proses pemecahan masalah.

Pembentukan kelompok diskusi dilakukan secara merata dengan memperhatikan perbedaan kemampuan siswa. Setiap kelompok terdiri dari siswa dengan kemampuan yang beragam agar dapat saling membantu dan bekerja sama selama diskusi berlangsung. Dan kemudian

⁶⁹ Siswa Kelas 3 SDIT Salsabila 8 Pandowoharjo di Sleman, tanggal 15 Desember 2025

hasil dari diskusi dituangkan dalam kesimpulan ataupun dengan pertanyaan melalui kuis.



Gambar 4.2 Pembelajaran di kelas 3 SDIT Salsabila 8 Pandowoharjo

3. Dampak Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

a. Keaktifan Belajar

Berdasarkan pengamatan dan wawancara yang telah dilakukan, ditemukan bahwa siswa yang memiliki semangat belajar yang tinggi dapat diidentifikasi selama proses pembelajaran:

1) Ketertarikan terhadap guru.

Kelima siswa yang kami wawancarai menyatakan bahwa mereka menunjukkan ketertarikan dan tidak bersikap acuh terhadap guru. Guru selalu menyampaikan materi dengan menarik seperti bercerita, memberikan tanya jawab dan menonton video. Hal ini dapat membuat siswa memperhatikan

pelajaran yang disampaikan oleh guru sepanjang pelajaran tanpa merasa bosan seperti yang mereka sampaikan ketika wawancara pada poin ke-8, 14, 15 dan 20 dalam transkrip wawancara di lampiran.⁷⁰

2) Ketertarikan terhadap materi pelajaran yang disampaikan guru.

Kelima siswa yang kami wawancarai menunjukkan ketertarikan pada pelajaran yang diajarkan. Mereka memperhatikan saat guru menjelaskan materi, aktif bertanya atau memberikan pendapat saat diskusi seperti yang mereka sampaikan dalam wawancara poin ke-15 dan 20 di lampiran.⁷¹

3) Menunjukkan antusias tinggi dan dapat menjaga konsentrasi.

Penelitian mengungkapkan bahwa sebagian besar siswa yang kami wawancarai melaporkan memiliki antusiasme yang tinggi, yang terlihat dari kemampuan mereka untuk fokus dalam pembelajaran. Hal ini terlihat dalam poin wawancara ke-23 di mana kelima siswa yang diwawancarai menyatakan bahwa tidak ada teman-temannya yang asik mengobrol sendiri selama pelajaran sehingga hal tersebut mencerminkan bahwa konsentrasi mereka terjaga ketika pelajaran⁷²

4) Aktif dalam diskusi kelompok di kelas.

⁷⁰ Observasi Pembelajaran di SDIT Salsabila 8 Pandowoharjo Sleman, tanggal 15 Desember 2025

⁷¹ Observasi Pembelajaran di SDIT Salsabila 8 Pandowoharjo Sleman, tanggal 15 Desember 2025

⁷² Observasi Pembelajaran di SDIT Salsabila 8 Pandowoharjo Sleman, tanggal 15 Desember 2025

Penelitian menunjukkan bahwa kelima siswa yang kami wawancarai terlibat aktif dalam diskusi, baik dalam kelompok maupun di kelas. Ini ditandai dengan partisipasi aktif mereka dalam bertanya atau menyampaikan argumen selama proses pembelajaran yang tertuang pada poin ke-3 wawancara.⁷³

5) Mampu mengontrol perilaku, kebiasaan dan moral diri sendiri.

Kelima siswa yang kami wawancarai menyatakan bahwa mereka mampu mengatur sikap disiplin dalam proses pembelajaran. Ini dilakukan sebagai ungkapan rasa hormat kepada pengajar. Dalam poin ke-19 kelima siswa menyatakan bahwa para guru mengajarkan adab sebelum ilmu. Para guru mengajarkan untuk sopan santun dan hormat terhadap guru maupun teman-temannya.⁷⁴

6) Mengingat kembali materi pelajaran yang telah dipelajari.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelima siswa yang kami wawancarai dapat mengingat pelajaran yang telah diberikan meskipun hanya sebagian kecil, namun mereka juga mengulang dan mempelajari kembali materi tersebut, terutama saat menghadapi ujian. Dalam poin ke-21 guru selalu

⁷³ Observasi Pembelajaran di SDIT Salsabila 8 Pandowoharjo Sleman, tanggal 15 Desember 2025
Observasi Pembelajaran di SDIT Salsabila 8 Pandowoharjo Sleman, tanggal 15 Desember 2025

mengingatn materi yang telah dipelajari sebelumnya ketika akan memulai pelajaran.⁷⁵



Gambar 4.3 Saling berdiskusi untuk menyelesaikan tugas dari guru

b. Hasil Belajar

Berdasarkan pengamatan dan wawancara, ditemukan beberapa aspek dalam pembelajaran:

1) Pengetahuan

Dalam hal pengetahuan, semua siswa yang kami wawancarai mengungkapkan bahwa dalam proses belajar, siswa dapat mengenali materi yang disampaikan oleh guru. Mereka berpendapat bahwa poin penting dari materi yang diajarkan dicatat dengan baik dalam buku catatan mereka. Siswa juga dapat

⁷⁵ Observasi Pembelajaran di SDIT Salsabila 8 Pandowoharjo Sleman, tanggal 15 Desember 2025

langsung bertanya kepada guru tentang materi yang belum dipahami, untuk memperluas pengetahuan mereka.⁷⁶

2) Pemahaman

Semua siswa yang kami wawancarai menyatakan bahwa mereka memahami materi yang diberikan oleh guru dengan baik, meskipun tidak secara mendetail, mereka paham pada poin-poin pentingnya. Terbukti ketika guru mengajukan pertanyaan lisan kepada siswa mengenai materi yang sudah diajarkan para siswa dapat menjawabnya dengan baik.⁷⁷

3) Pengaplikasian

Para siswa yang kami wawancarai berpendapat bahwa ini tergantung pada masing-masing individu. Jika siswa sudah menguasai ilmu tersebut, kemungkinan besar mereka akan menerapkannya. Namun, jika masih terdapat kebingungan mengenai materi yang telah dipelajari, mereka tidak serta merta mengaplikasikannya, karena memerlukan pemahaman yang lebih dalam untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.⁷⁸

4) Evaluasi

Evaluasi dari proses pembelajaran dilaksanakan melalui pertanyaan secara lisan untuk individu. Guru mengajukan pertanyaan lisan dan memberi siswa kesempatan untuk

⁷⁶ Observasi Pembelajaran di SDIT Salsabila 8 Pandowoharjo Sleman, tanggal 15 Desember 2025.

⁷⁷ Observasi Pembelajaran di SDIT Salsabila 8 Pandowoharjo Sleman, tanggal 15 Desember 2025

⁷⁸ Observasi Pembelajaran di SDIT Salsabila 8 Pandowoharjo Sleman, tanggal 15 Desember 2025

menjawab. Evaluasi ini dilakukan oleh guru untuk mengukur sejauh mana siswa memahami materi yang telah mereka pelajari selama proses pembelajaran.⁷⁹



Gambar 4.4 Siswa sedang belajar kelompok dan berdiskusi bersama

c. Hambatan Model *Problem Based Learning*

Setelah melakukan studi, baik melalui observasi maupun wawancara, terungkap bahwa penerapan di kelas terdapat sejumlah rintangan yang sering muncul. Rintangan yang umum terjadi ialah kurangnya pemahaman mengenai masalah yang diberikan karena rendahnya pengetahuan informan tentang permasalahan tersebut. Selain itu, rintangan lain yang sering dihadapi berupa beberapa siswa terlihat asyik mengobrol dengan teman saat guru menjelaskan materi. Meskipun demikian, hal ini hanya berlangsung singkat, setelah itu mereka kembali memperhatikan penjelasan guru.

⁷⁹ Observasi Pembelajaran di SDIT Salsabila 8 Pandowoharjo Sleman, tanggal 15 Desember 2025

Masalah lain yang sering dihadapi ialah kurangnya alat bantu pembelajaran yang tersedia, sehingga pembelajarannya menjadi kurang efektif dan optimal. Meskipun terdapat rintangan ini, baik siswa maupun pendidik tetap berusaha untuk menjalani proses pembelajaran dengan lancar.⁸⁰

Untuk mengatasi masalah kurangnya pemahaman terhadap kasus yang diberikan, sebaiknya siswa langsung bertanya kepada guru mengenai hal yang belum dipahami atau memperluas pengetahuan dengan membaca buku dan referensi lainnya. Selain itu guru juga lebih sering untuk menampilkan video yang berhubungan dengan materi pelajaran. Dengan pemutaran video saat pembelajaran, minat siswa meningkat, mereka tidak merasa bosan dan ini bertujuan agar proses belajar tidak monoton. Lalu untuk mengatasi kurangnya perangkat pembelajaran, perlu menyiapkan alat yang dibutuhkan sebelum proses belajar dimulai atau bisa juga dengan melakukan pemesanan sebelumnya untuk mengantisipasi kekurangan perangkat.⁸¹

⁸⁰ Observasi Pembelajaran di SDIT Salsabila 8 Pandowoharjo Sleman, tanggal 15 Desember 2025

⁸¹ Observasi Pembelajaran di SDIT Salsabila 8 Pandowoharjo Sleman, tanggal 15 Desember 2025



Gambar 4.5 Siswa sedang berdiskusi dengan teman sebangkunya

B. Pembahasan

1. Implementasi Model *Problem Based Learning* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PAI Siswa

Model *Problem Based Learning* adalah cara inovatif dalam belajar yang bisa digunakan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Dengan penerapan *Problem Based Learning*, siswa dapat berpartisipasi aktif dalam proses belajar sehingga dapat juga menambah semangat mereka untuk belajar. Ini sejalan dengan pendapat Slameto, yang menyatakan bahwa salah satu tanda meningkatnya motivasi belajar siswa adalah keterlibatan mereka dalam keaktifan tertentu.⁸²

⁸² Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).

Beberapa indikator yang menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa meningkat, antara lain adalah ketertarikan atau minat terhadap suatu keaktifan tanpa adanya dorongan dari orang lain, keseriusan dalam menjalani kegiatan di kelas, kesiapan siswa untuk mengikuti pelajaran, penerimaan terhadap hubungan antara diri dengan hal-hal di lingkungan serta keterlibatan siswa dalam berbagai keaktifan. Selain itu, Sudjana pada tahun 2012 mengklasifikasikan indikator peningkatan motivasi belajar siswa sebagai berikut: perhatian siswa terhadap materi pelajaran, antusiasme dalam menyelesaikan tugas belajar, tanggung jawab siswa dalam menjalankan tugas-tugas akademis, respons siswa terhadap rangsangan yang diberikan guru, perasaan senang dan puas saat mengerjakan pekerjaan yang diberikan serta penguasaan terhadap materi yang diajarkan.⁸³ Di kelas 3 SDIT Salsabila 8 Pandowoharjo, penerapan Model *Problem Based Learning* untuk pelajaran PAI dilakukan melalui beberapa tahap:

- a. Memberikan penjelasan tentang materi yang akan diberikan kepada siswa.

Sebelum memberikan materi kepada mereka, guru harus terlebih dahulu memberikan gambaran singkat mengenai materi tersebut. Penjelasan ini dapat melalui bercerita mengenai contoh dalam keseharian siswa memahami dan mengerti tentang materi

⁸³ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012).

tersebut sehingga mereka tidak bingung ketika menghadapi studi kasus yang akan diberikan. Guru juga dapat memberikan suatu cerita yang menginspirasi atau quotes kepada siswa agar lebih tertarik dalam belajar. Jika siswa tertarik dalam belajar, hal ini juga akan meningkatkan motivasi belajarnya pula. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Slameto pada tahun 2010, bahwa salah satu indikator yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu adanya rasa suka atau rasa ketertarikan pada suatu hal atau keaktifan.⁸⁴

b. Mendukung pembelajaran melalui kelompok.

Dalam kegiatan belajar yang berbasis masalah atau *Problem Based Learning*, guru akan membagi siswa ke dalam beberapa kelompok untuk berdiskusi dan mencari solusi untuk materi yang diberikan. Ini bertujuan untuk mempermudah peserta didik dalam mengerjakan tugas bersama teman satu kelompok, khususnya dalam bertukar pikiran untuk menemukan jawaban yang benar. Namun, beberapa guru tidak selalu membentuk kelompok untuk menyelesaikan tugas, hal ini bergantung pada tugas yang diberikan, karakter siswa serta tingkat pemahaman mereka. Meskipun guru tidak membagi siswa ke dalam kelompok, proses diskusi tetap dapat berlangsung selaras dengan pembelajaran di kelas. Dengan

⁸⁴ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).

menggunakan Model *Problem Based Learning*, motivasi belajar siswa dapat meningkat karena melibatkan pembelajaran yang menyenangkan, diisi dengan diskusi interaktif sehingga siswa merasa senang dan tertarik. Siswa menjadi lebih aktif dalam diskusi baik di kelas maupun dalam kelompok. Selain itu, siswa juga menjadi lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran terutama saat membahas suatu permasalahan atau kasus yang sedang populer atau terkenal. Mereka memperhatikan informasi yang diberikan oleh guru, memberikan tanggapan atau bertanya terkait hal-hal yang masih kurang jelas serta tentu saja menunjukkan sikap yang baik selama proses belajar sebagai bentuk penghormatan kepada guru. Keterbukaan terhadap hubungan antara diri sendiri dengan yang berada di luar diri serta keterlibatan siswa dalam keaktifan ini adalah indikator yang menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa semakin meningkat.

c. Menganalisa dan mengevaluasi proses penyelesaian masalah.

Tahap terakhir dari serangkaian *Problem Based Learning* adalah menganalisa dan mengevaluasi semua proses pembelajaran yang telah dilakukan. Berbagai jenis evaluasi bisa dilakukan oleh guru terhadap siswa, seperti tes secara lisan melalui kuis maupun tes tertulis atau pemberian tugas secara individu maupun kelompok. Jenis evaluasi tersebut disesuaikan dengan materi yang dipelajari dan tingkat kemampuan berpikir siswa. Evaluasi memegang penting

dilakukan untuk mengukur sejauh mana tingkat penguasaan dan pemahaman siswa terhadap materi atau kasus yang telah dipelajari bersama selama proses pembelajaran. Menurut Sudjana pada tahun 2012, penguasaan siswa terhadap materi yang diberikan merupakan salah satu indikator yang menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa meningkat.⁸⁵

2. Implementasi Model *Problem Based Learning* dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI Siswa

Implementasi Model *Problem Based Learning* di kelas 3 SDIT Salsabila 8 Pandowoharjo dapat berjalan dengan cukup baik. Melalui fase-fase yang dilakukan di dalam penerapan Model pembelajaran berbasis masalah terbukti bahwa siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan cukup baik dan termotivasi dalam belajar. Munculnya dorongan belajar akan memengaruhi pencapaian akademis siswa. Motivasi tinggi dalam belajar dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan pencapaian hasil belajar. Dengan penerapan Model *Problem Based Learning* di kelas, siswa jadi lebih aktif dalam menyelesaikan masalah. Mereka juga menjadi lebih bersemangat dalam bertukar informasi selama diskusi, sehingga ketika ujian baik lisan maupun tulisan, mereka dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru dengan baik. Ini semua terjadi karena mereka telah mengumpulkan banyak informasi

⁸⁵ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012).

terkait materi atau kasus yang didiskusikan dalam proses pembelajaran. Dengan mencatat, berdiskusi, bertanya atau memberikan respons terhadap materi yang disampaikan guru, siswa menjadi lebih mengingat isi materi tersebut. Akibatnya, saat evaluasi berlangsung, mereka dapat menyelesaikan soal dengan baik dan mencapai hasil yang optimal.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara, berikut adalah beberapa aspek terkait pencapaian belajar siswa:

a. Pengetahuan

Siswa dapat dengan baik memahami materi yang diajarkan oleh guru. Mereka bisa melakukan tanya jawab secara langsung atau mencatat poin-poin penting dari materi yang telah diajarkan untuk keperluan belajar di kemudian hari. Dengan cara demikian, siswa bisa menambah dan memperluas wawasan mereka. Setiap siswa memiliki cara yang berbeda dalam memperoleh pengetahuan, apakah melalui mencatat, mendengarkan atau bertanya. Mereka dapat melakukan berbagai hal tersebut untuk mendapatkan informasi yang ingin mereka ketahui.

b. Pemahaman

Siswa dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru dengan baik. Hal ini terjadi karena mereka telah mengikuti proses pembelajaran dari awal sampai akhir, yang membuat mereka mampu menyerap materi dengan baik. Siswa dapat mencatat poin-

poin penting dan juga mengajukan pertanyaan mengenai hal-hal yang belum mereka pahami kepada guru. Itu merupakan cara yang dapat siswa lakukan untuk memahami materi yang didapatkan.

c. Pengaplikasian

Dalam pengaplikasian, setiap siswa memiliki haknya masing-masing. Bagi mereka yang sudah mengerti dan mampu memahami teori yang didapatkan selama proses pembelajaran maka mereka dapat menerapkannya di dunia nyata. Karena bagaimanapun juga jika suatu ilmu hanya diketahui saja namun tidak dipelajari mendalam dan diterapkan di kehidupan ini bisa dianggap sia-sia karena bisa lenyap kapan saja. Oleh karena itu, setiap siswa berusaha keras agar pengetahuan yang mereka peroleh dapat diterapkan dalam kehidupan, sehingga nantinya bisa bermanfaat baik untuk diri mereka sendiri maupun orang lain.

d. Evaluasi

Evaluasi adalah suatu cara yang digunakan oleh guru untuk menilai seberapa banyak pengetahuan dan pemahaman siswa tentang materi yang telah mereka pelajari dalam proses belajar. Evaluasi dapat dilakukan melalui ujian baik lisan maupun tulisan secara individu atau kelompok. Tujuannya adalah untuk menilai apakah proses belajar yang telah dilakukan telah berjalan dengan baik atau belum.

3. Hambatan Model *Problem Based Learning* dalam Mata Pelajaran PAI

Hambatan yang muncul ketika mengimplementasikan Model *Problem Based Learning* dalam mata pelajaran PAI yang diajarkan di kelas 3 SDIT Salsabila 8 Pandowoharjo dapat diatasi dengan cukup baik. Meski demikian, dalam praktiknya, masih terdapat beberapa tantangan yang dihadapi dan tentu saja tidak semua harapan dapat terpenuhi. Berdasarkan pengamatan dan hasil wawancara, berikut adalah beberapa hambatan yang ditemukan:

- a. Siswa kurang memahami kasus yang diberikan.

Para siswa merasa kesulitan dalam memahami beberapa masalah atau kasus yang ditugaskan oleh guru. Ini disebabkan kasus yang diajukan terasa asing bagi mereka. Hal ini sejalan dengan pendapat Widjajanti bahwa Model *Problem Based Learning* adalah suatu pendekatan yang berfokus pada isu tertentu, sehingga pemilihan masalah yang tepat sangatlah penting dan tidak mudah.⁸⁶ Setiap masalah dalam *Problem Based Learning* seharusnya dapat memicu minat siswa untuk mencari solusi, mengaitkan dengan pengalaman dan pembelajaran sebelumnya serta memerlukan kerjasama dan strategi dalam penyelesaian. Pemilihan masalah dalam *Problem Based Learning* seharusnya berorientasi pada isu nyata dalam kehidupan yang diharapkan dapat membantu siswa membangun pengetahuan mereka melalui lingkungan sekitar.

⁸⁶ Widjajanti, "Problem Based Learning dan Contoh Implementasinya", *Makalah*, 10 Maret 2011.

Namun secara faktual, sebagian siswa tidak terbiasa dengan situasi nyata, karena mereka lebih sering menyelesaikan masalah setelah mendapat contoh dari guru.

b. Siswa bercengkerama dengan teman-teman.

Meskipun tidak selalu terjadi, terkadang ada siswa yang terlibat dalam percakapan dengan teman lain saat pembelajaran berlangsung atau ketika diskusi kelompok. Tindakan ini jelas tidak baik dan perlu ditangani segera agar tidak mengganggu proses belajar dan menghindari dampak negatif bagi siswa yang terlibat atau siswa lainnya.

Dalam hal interaksi sosial di setiap kelompok, penerapan *Problem Based Learning* di lapangan kadang juga tidak sesuai dengan yang diharapkan. Banyak kelompok yang berisi siswa berkemampuan tinggi seharusnya mampu membantu teman-teman mereka yang kurang mampu, tetapi sering kali hal ini tidak terwujud. Proses diskusi dan tanya jawab dalam kelompok seringkali hanya melibatkan siswa berkemampuan tinggi dan sedang. Siswa berkemampuan tinggi terkadang menunjukkan sikap egois, sementara siswa berkemampuan rendah tidak memperhatikan diri mereka dan lebih suka berbicara dengan teman lain. Ini menunjukkan bahwa guru menghadapi tantangan menciptakan interaksi sosial kelompok selama pembelajaran berlangsung.

Kondisi ini menandakan bahwa pelajaran yang diberikan tidak memenuhi salah satu ciri *Problem Based Learning*, yaitu adanya kerja sama yang baik serta hubungan sosial dan pribadi. Ridwan, dkk. pada tahun 2008 menyatakan bahwa *Problem Based Learning* memiliki beberapa karakteristik sebagai berikut:⁸⁷

- 1) Pengajuan masalah sangat penting baik dalam hubungan sosial maupun pribadi.
 - 2) Masalah berkaitan antar disiplin
 - 3) Penyelidikan yang autentik
 - 4) Menghasilkan produk atau karya untuk dipamerkan
 - 5) Kerjasama
- c. Kekurangan alat pendukung belajar dan masalah teknis.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, alat pembelajaran sangat penting untuk menciptakan suasana yang menyenangkan. Namun, alat-alat yang ada saat ini jumlahnya masih terbatas, terutama ketika alat tersebut sedang dipinjam oleh kelas lain, menyisakan hanya beberapa unit yang sangat dibutuhkan untuk mendukung proses belajar. Selain itu, sering kali alat yang tersedia mengalami masalah, seperti baterai yang habis dan pengisi daya yang terbatas atau kesulitan dalam koneksi *wifi* dan lain-lain. Masalah-masalah ini dapat menghambat *Problem Based Learning*, sehingga tidak dapat

⁸⁷ Abdullah dan Ridwan, "Implementasi Problem Based Learning pada Proses Pembelajaran di BPTP Bandung", *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro FPTK UPI*, (2008).

dilakukan dengan optimal. Ketika jumlah alat terbatas, guru terpaksa harus menunggu giliran untuk menggunakan alat dari guru lain. Ini memakan waktu yang tidak sedikit dan jika ada masalah teknis, waktu yang dibutuhkan pun bisa semakin lama. Penelitian oleh Retnaning Tyas pada tahun 2017 menunjukkan bahwa *Problem Based Learning* dapat berjalan dengan baik jika guru telah mempersiapkan semua perangkat dengan baik dan matang, namun sayangnya, mempersiapkan alat-alat pembelajaran yang baik memerlukan waktu yang cukup lama.⁸⁸ Meskipun ada berbagai kendala ini, semangat guru dan siswa untuk menjalani proses pembelajaran tetap tinggi. Berikut adalah beberapa tindakan yang diambil oleh guru dan siswa untuk mengatasi hambatan tersebut, yaitu:

- 1) Bertanya kepada guru

Siswa bisa mencari solusi ketika mereka bingung tentang kasus yang diberikan dengan cara bertanya langsung kepada guru. Hal ini bertujuan untuk memperoleh informasi berguna mengenai kasus yang telah disampaikan agar mereka bisa memahami dengan baik.

- 2) Menasehati siswa

⁸⁸ Retnaning Tyas, “Kesulitan Penerapan Problem Based Learning dalam Pembelajaran Matematika”, *Tecnoscienza*, No. 1, Vol. 2, (2017), hal. 49.

Memberikan petunjuk kepada siswa merupakan salah satu Model yang dapat digunakan guru untuk menangani siswa yang cenderung mengobrol dengan teman-temannya atau yang terlelap saat pelajaran berlangsung, terutama saat guru menyampaikan materi. Dengan pendekatan ini, diharapkan siswa tidak mengulangi sikap yang sama di masa depan. Nasihat dapat dimulai dengan menanyakan alasan di balik tindakan mereka selama kelas, kemudian ditutup dengan peringatan agar perilaku tersebut tidak terulang kembali.

3) Mempersiapkan dan memeriksa alat pembelajaran lebih awal

Guru dapat mengambil langkah ini untuk mengurangi kemungkinan kekurangan alat pembelajaran dan masalah teknis yang mungkin muncul saat proses pengajaran di kelas. Dengan menyiapkan dan mengecek perangkat pembelajaran sebelumnya atau juga bisa dengan melakukan pemesanan lebih awal kepada pihak penyedia alat, guru akan lebih mudah mengakses alat tersebut dan menghindari kekurangan yang diperlukan untuk mendukung kegiatan belajar mengajar serta memperkecil kemungkinan terjadinya masalah teknis.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penerapan Model Problem Based Learning di kelas 3 SDIT Salsabila 8 Pandowoharjo dapat berlangsung dengan baik dalam meningkatkan pencapaian belajar PAI siswa. Ini terlihat dari tahapan yang diterapkan saat menerapkan Model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar PAI siswa. Dalam setiap tahapan terdapat beberapa aspek yang perlu diperhatikan untuk mendukung peningkatan hasil belajar siswa, seperti aspek pengetahuan, pemahaman, penerapan dan evaluasi. Semua aspek tersebut sangat krusial dan harus dipelajari dengan baik agar proses pembelajaran berjalan lancar serta mencapai tujuan yang diharapkan. Dengan tercapainya aspek pengetahuan, pemahaman, penerapan dan evaluasi yang baik, disertai dengan motivasi belajar yang positif selama proses pembelajaran, maka hasil belajar siswa pun akan memuaskan.

Penerapan Model *Problem Based Learning* di kelas 3 SDIT Salsabila 8 Pandowoharjo dapat dilaksanakan dengan baik yang berdampak positif terhadap motivasi belajar PAI para siswa. Model *Problem Based Learning* ini membuat siswa lebih terlibat dalam proses pembelajaran. Mereka dapat berkontribusi dalam diskusi baik di kelas maupun dalam kelompok, saling bertukar ide dan mengemukakan argumen masing-masing. Selain itu, siswa menunjukkan semangat yang lebih dalam mengikuti pelajaran, terutama saat membahas isu-isu terbaru atau

yang sedang hangat dibicarakan. Mereka memperhatikan penjelasan guru, mencatat hal-hal penting, memberikan tanggapan atau mengajukan pertanyaan kepada guru tentang hal-hal yang belum dipahami serta menjaga sikap baik sebagai bentuk rasa hormat terhadap guru. Dengan suasana kelas yang dinamis, teratur dan menyenangkan, siswa pun akan merasa termotivasi untuk belajar. Meskipun tidak semua berjalan tanpa kendala. Terdapat beberapa tantangan yang sering muncul selama penerapan Model *Problem Based Learning*, seperti siswa yang tidak memahami dengan baik kasus yang diajukan oleh guru disebabkan oleh kurangnya pengetahuan mereka tentang kasus tersebut, siswa yang kadang berbicara dengan teman sebangku atau bahkan tertidur saat pembelajaran berlangsung serta kurangnya alat bantu pembelajaran yang membuat proses belajar tidak optimal. Namun, meskipun ada hambatan-hambatan tersebut, baik guru maupun siswa bekerja sama untuk mengatasi masalah yang muncul agar proses pembelajaran bisa kembali berjalan dengan baik.

B. Saran

1. Bagi Sekolah

Sekolah sebaiknya secara maksimal memenuhi dan mengembangkan alat bantu pembelajaran serta fasilitas yang diperlukan untuk mendukung proses pengajaran.

2. Bagi Guru PAI Kelas 3

Guru yang mengajar mata pelajaran PAI di kelas 3 perlu menciptakan suasana kelas yang menyenangkan sehingga siswa merasa

aktif dan bersemangat dalam belajar. Selain itu, guru juga dapat memaksimalkan penggunaan alat bantu pembelajaran atau fasilitas yang disediakan oleh sekolah agar siswa mendapatkan pengalaman yang menarik dan menyenangkan, sehingga mereka dapat lebih mudah mengingat materi dan tidak merasa bosan dengan suasana pembelajaran.

3. Bagi Siswa Kelas 3

Siswa sebaiknya memiliki kesadaran diri untuk berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran. Dengan kesadaran tersebut, siswa akan merasa lebih termotivasi dalam belajar, yang pada gilirannya akan berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar mereka.

4. Bagi Peneliti

Selanjutnya, peneliti berikutnya seharusnya dapat menggunakan lebih banyak sumber atau referensi serta memahami teori dan mendalami penelitian yang berhubungan dengan penerapan Model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar PAI siswa di lapangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Latif, *Pendidikan Berbasis Nilai Kemasyarakatan*. (Bandung: Refika Aditama, 2009).
- Abdullah dan Ridwan, “Implementasi Problem Based Learning pada Proses Pembelajaran di BPTP Bandung”, *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro FPTK UPI*, (2008).
- Afrianti, dkk., “Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Penerapan Model Project Based Learning Berbantuan E-LKPD”, *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas*, No 2, Vol 1, (2023).
- Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2020).
- Andi Prastowo, *Model Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. (Yogyakarta: Ar- Ruzz Media, 2016).
- Ariyanti, dkk., “Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Problem Based Learning (PBL) dengan Menggunakan Media Pembelajaran Video Mata Pelajaran Ips Kelas IV SD Negeri 2 Tegalombo”, *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, No. 2, Vol. 8, (2023).
- Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Model Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2010).
- Duch, dkk., *Problem Based Learning: Preparing Students to Succeed in The 21st Century*. (ttp.:. Office of Academic, 2000).
- Eko Surahman, “Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar PAI pada Materi Perilaku Penyayang terhadap Lingkungan di Kelas III SD Negeri 3 Larangan Kecamatan Pengadegan Kabupaten Purbalingga Tahun Pelajaran 2018/2019”, *Skripsi*, Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2019.
- Ermanelis, “Penerapan Pembelajaran Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar pada Materi Pengertian dan Penyebab Takabbur dalam Mata Pelajaran PAI T.P 2015/2016”, *TAZKIYA*, No. 1, Vol. V, (Januari-Juni: 2016).

- Fatrah Kaharu, "Penerapan Model Problem Based Learning pada Mata Pelajaran IPS untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar", *AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, No. 02, Vol. 7, (Mei, 2021).
- Hamalik Oemar, *Proses Belajar Mengajar*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2021).
- Hamruni, *Strategi dan Model-Model Pembelajaran Aktif Menyenangkan*. (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2009).
- Hefridharosa, "Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning terhadap Hasil Belajar Pembelajaran IPA di Kelas V SDN 3 Jati Baru", *Skripsi*, Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2021.
- Hosnan, *Pendekatan Ilmiah dan Konstektual adalah Waktu yang Lama dari Abad ke-2 Belajar*. (Bogor: Graha Indonesia, 2016).
- Ike Dwiastuti, dkk., "Implementasi Problem Based Learning (PBL) pada Pendidikan Tinggi: Evaluasi Proses dalam Rangka Meningkatkan Hasil Belajar", *Jurnal Sains Psikologi*, No. 2, Vol. 8, (2019).
- Imam Gunawan, *Model Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2014).
- Jumanta Hamdayana, *Model dan Model Pembelajaran Kreatif Berkarakter*. (Bogor: Ghalia Indonesia, 2015).
- Khairunnisa, Miftahul Husna Zain, Hidayani Syam, "Problem Based Learning: Konsep, Karakteristik dan Fondasinya dalam Membangun Kompetensi Abad 21", *Jurnal Edu Research: Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (IICLS)*, No. 1, Vol. 6, (Maret 2025).
- Kurniawan, Moh. dan Wuri Wuryandani, "Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar PPKn", *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, No. 1, Vol. 14 (2017).
- Lexy J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001).
- Lukman Hakim, "Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem based learning) pada Lembaga Pendidikan Islam Madrasah", *Jurnal PAI-Ta'lim*, No. 1, Vol. 13, (2019).
- Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2000).
- Marinih, "Implementasi Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah dan Hasil Belajar Siswa pada Mata

Pelajaran Pendidikan Agama Islam”, *OASIS: Jurnal Ilmiah Kajian Islam*, No. 2, Vol. 4, (Februari, 2020).

Mei Sri Wahyuni, “Implementasi Pendekatan Problem Based Learning pada Pembelajaran Matematika di Kelas V MI Ma’Arif NU Margasana Tahun Pelajaran 2019/2020”, *Skripsi*, Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2020.

Miles, dkk., *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. (New York: SAGE, 2014)

Moh Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integrasi di Sekolah, Keluarga dan Masyarakat*. (Yogyakarta: Lkis, 2009).

Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2021).

Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012).

Nurul Zuhairah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori-Aplikasi*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009).

Pohan, dkk., “Efektivitas Model Pembelajaran Berbasis Keaktifan Dalam Meningkatkan Keterlibatan Dan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS Terpadu”, *MIND Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Budaya*, No. 1, Vol. 3, (2023).

Reigeluth, *Instructional Design Theories and Model Volume 1*. (New York: Routledge, 1983)

Retnaning Tyas, “Kesulitan Penerapan Problem Based Learning dalam Pembelajaran Matematika”, *Tecnoscienza*, No. 1, Vol. 2, (2017).

Richard Arends, *Learning to Teach*. (Jakarta: Pustaka Belajar, 2008).

Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. (Depok: Rajawali Pres, 2018).

Rusmono, *Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning itu Perlu untuk Meningkatkan Profesionalitas Guru*. (Bogor: Ghalia Indonesia, 2020).

Saefuddin, Asis dan Ika Berdiati, *Pembelajaran Efektif*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016).

Saifudin, “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Kimia Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran Problem Learning (PBL)”, *Skripsi*, Jakarta: UIN Sarif Hidayatullah, 2010.

- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar dan Mengajar*. (Jakarta: Rajawali 2020).
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).
- Sugiono, *Model Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2013).
- Sugiyono, *Model Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2015).
- Suharsimi Arikunto, "*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*". (Jakarta: Rineka Cipta, 2023).
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2013).
- Undang-Undang Republik Indonesia*, Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 28 C ayat (1)
- Widjajanti, "Problem Based Learning dan Contoh Implementasinya", *Makalah*, 10 Maret 2011.
- Yurianti, "Upaya Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Pelajaran PAI dan Budi Pekerti Materi Optimis, Ikhtiar dan Tawakal Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) pada Masa Pandemi Covid-19", *Al-Khos: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, No. 1, Vol. 1 (2021).
- Zaenal Arifin, *Penelitian Pendidikan Model dan Paradigma Baru*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014).
- Zenna Hara Lestari, "Penerapan Problem Based Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik, The Implementation of the Problem Based Learning in Improving Student Learning Outcomes", *Manhajuna: Jurnal Pendidikan Agama Islam Pascasarjana STAI Syamsul 'Ulum Gunungpuyuh*, No. 1, Vol. 1, (2020).

LAMPIRAN

A. Sintaksis Model *Problem Based Learning*

Tabel 2.1 Sintaksis Model *Problem Based Learning*

	Fase	Perilaku Pengajar
Fase 1	Memberikan orientasi tentang permasalahannya kepada peserta didik.	Pendidik membahas tujuan pembelajaran, mendeskripsikan dan memotivasi peserta didik agar terlibat dalam kegiatan mengatasi masalah yang ada.
Fase 2	Mengorganisasikan peserta didik untuk meneliti.	Pendidik membantu peserta didik untuk mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas-tugas belajar yang terkait dengan permasalahannya.
Fase 3	Membimbing proses penyelidikan individu maupun kelompok.	Guru mendorong siswa untuk mencari informasi, melakukan pengumpulan data atau percobaan yang relevan guna menemukan pemahaman serta solusi atas masalah.

Fase 4	Mengembangkan dan menyajikan hasil temuan atau solusi.	Guru memfasilitasi siswa dalam menyusun laporan, presentasi atau karya lain yang merepresentasikan hasil diskusi dan pemecahan masalah yang diperoleh.
Fase 5	Melakukan refleksi dan evaluasi terhadap proses pemecahan masalah.	Guru memandu siswa meninjau kembali langkah-langkah yang telah dilakukan, mengevaluasi efektivitas solusi serta menarik kesimpulan untuk memperkuat pemahaman.

B. Lembar Observasi

Tabel 3.1 Lembar Observasi

Aspek	Butir Pernyataan	Catatan
Model <i>Problem Based Learning</i>	a. Apakah guru menyajikan masalah atau kasus nyata yang relevan dengan materi? b. Apakah guru menjelaskan tujuan pembelajaran kepada siswa dengan jelas? c. Apakah guru memotivasi siswa untuk terlibat aktif dalam pemecahan masalah? d. Apakah guru membimbing siswa dalam memahami masalah yang diberikan? e. Apakah guru membagi siswa ke dalam kelompok diskusi? f. Apakah guru memberikan arahan tentang langkah-langkah pemecahan masalah?	

	g. Apakah guru memfasilitasi siswa untuk mencari informasi dari berbagai sumber? h. Apakah guru mendorong siswa untuk menyampaikan ide atau pendapat dalam kelompok? i. Apakah guru memberikan kesempatan presentasi hasil diskusi kelompok?	
Keaktifan Belajar Siswa	a. Apakah siswa memperhatikan saat guru menyajikan masalah? b. Apakah siswa mencatat poin-poin penting selama pembelajaran berlangsung? c. Apakah siswa aktif bertanya terkait masalah yang diberikan? d. Apakah siswa terlibat dalam diskusi kelompok? e. Apakah siswa memberikan ide atau pendapat dalam kelompoknya? f. Apakah siswa mencari informasi dari buku/media lain secara mandiri?	

	g. Apakah siswa mampu menghubungkan permasalahan dengan konsep pembelajaran? h. Apakah siswa ikut serta dalam mempresentasikan hasil kerja kelompok? i. Apakah siswa menunjukkan kerjasama yang baik dengan teman sekelompok? j. Apakah siswa terlibat dalam evaluasi atau refleksi pembelajaran di akhir kegiatan?	
Hambatan	a. Apakah siswa mengalami kesulitan memahami permasalahan yang diberikan? b. Apakah ada siswa yang pasif atau tidak terlibat dalam diskusi kelompok? c. Apakah siswa mengalami keterbatasan sumber belajar untuk mencari informasi?	

C. Lembar Wawancara

Tabel 3.2 Lembar Wawancara Guru

Aspek	Pertanyaan	Jawaban
Model <i>Problem Based Learning</i>	1. Bagaimana cara pendidik memberikan suatu kasus atau permasalahan kepada peserta didik melalui lisan ataupun media? 2. Apakah pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran kepada peserta didik sebelum memulai <i>Model Problem Based Learning</i>? 3. Bagaimana pendidik membimbing siswa dalam mengidentifikasi masalah yang diberikan? 4. Apakah pendidik menyediakan sumber belajar (buku, artikel, media digital) untuk mendukung penyelesaian masalah? 5. Bagaimana cara pendidik membentuk kelompok diskusi dalam penerapan <i>Problem Based Learning</i>?	

	6. Bagaimana pendidik melakukan evaluasi terhadap hasil diskusi atau solusi siswa? 7. Apakah pendidik memberi kesempatan siswa untuk mengemukakan pendapat atau ide solusinya?	
Keaktifan Belajar Siswa	1. Apakah siswa aktif dalam bertanya ketika diberikan suatu masalah? 2. Bagaimana respon siswa ketika diminta bekerja dalam kelompok? 3. Apakah siswa terlibat dalam mengemukakan pendapat atau ide dalam diskusi kelas? 4. Bagaimana antusiasme siswa dalam mencari informasi tambahan di luar materi yang diberikan guru? 5. Apakah siswa menunjukkan kerjasama yang baik dengan teman satu kelompoknya? 6. Bagaimana cara siswa mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas?	

	7. Apakah siswa mampu menghubungkan masalah yang diberikan dengan pengalaman sehari-hari mereka?	
Hambatan	1. Apa kesulitan utama guru dalam memberikan masalah kepada siswa? 2. Apakah ada kendala waktu dalam penerapan Model <i>Problem Based Learning</i>? 3. Bagaimana respon siswa yang pasif ketika dihadapkan dengan diskusi kelompok?	

No	Nama	NISN	NIS
1	Abdullah Ahmad Mukhlisin	0169517623	1438
2	Adillah Dahayu Cetta	3176206619	1439
3	Alifa Khalisa Inara	0163296540	1440
4	Arsyifa Salsabila Putri Sampurna	3163111791	1596
5	Astila	3160441483	1441
6	Atqia Rezky Ardhita	3169509915	1442
7	Aulia Putri	3167641124	1443
8	Azka All Rino	3167641124	1460
9	Fathan Hamiaan Hendarjat	3169306599	1444
10	Fayza Kulla Azmina	3165842390	1445
11	Ghena Zahida Assyani	3169599647	1446
12	Halimah Ulun Ni'mah	3166808288	1447
13	Khairil Afkar Arziki	3165114622	1448
14	Lalu Bije Rfizkian	0153813978	1449
15	Maharani Ayunda Wibowo	3164844006	1450
16	Muhammad Afkar Gibran Moeqly	3166052337	1451
17	Muhammad Ahnaf Fadlurrahman	0152696663	1452
18	Nata	3166570370	1453
19	Nazila Yumna Malika	3177290595	1454
20	Ravindra Wahid Wijaya	0163094323	1454
21	Rifki	3179 2002 51	1455
22	Rifky Zaky Alfarezi	3171403569	1456
23	Syafira Nur Adinda	316883167	1457
24	Tsaqib Abdul Jabbar	3167620868	1458
25	Wisanggeni Nur Salim	3164844006	1459

26	Zafran Cendekia Putra Albana	3166390284	1460
-----------	------------------------------	------------	-------------

D. Transkrip Wawancara

Wawancara Pertama

1. Identitas Informan

a. Nama Informan : Andy S.Ag. M.Pd

b. Jenis Kelamin : Laki Laki

c. Status : Guru PAI

2. Waktu dan Tempat Wawancara

a. Waktu Wawancara : 7 Januari

b. Tempat Wawancara : kantor kepala Sekolah

Tabel Wawancara 1

Aspek	Pertanyaan	Jawaban
Model <i>Problem Based Learning</i>	1. Bagaimana cara pendidik memberikan suatu kasus/permasalahan kepada peserta didik (melalui lisan/media)? 2. Apakah pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran kepada peserta didik sebelum	1. Guru memberikan masalah melalui penjelasan lisan yang dikaitkan dengan contoh kehidupan sehari-hari siswa. Selain itu, guru juga menggunakan media seperti gambar dan video agar siswa lebih mudah memahami masalah yang

	memulai Model <i>Problem Based Learning</i> ?	diberikan.
	3. Bagaimana pendidik membimbing siswa dalam mengidentifikasi masalah yang diberikan?	2. Ya, sebelum pembelajaran dimulai guru selalu menyampaikan tujuan pembelajaran agar siswa mengetahui apa yang akan dipelajari dan apa yang diharapkan setelah kegiatan belajar selesai.
	4. Apakah pendidik menyediakan sumber belajar (buku, artikel, media digital) untuk mendukung penyelesaian masalah?	3. Guru membimbing siswa dengan memberikan pertanyaan pemancing, menjelaskan inti permasalahan, serta membantu siswa memahami masalah jika masih ada yang belum jelas
	5. Bagaimana cara pendidik membentuk kelompok diskusi dalam penerapan <i>Problem Based Learning</i> ?	4. Guru menyediakan buku pelajaran, LKS, serta kadang menampilkan video atau materi digital yang relevan untuk membantu siswa dalam menyelesaikan
	6. Bagaimana pendidik melakukan evaluasi terhadap hasil diskusi atau solusi siswa?	
	7. Apakah pendidik memberi kesempatan siswa untuk	

	mengemukakan pendapat/ide solusinya?	masalah. 5. Guru membagi siswa ke dalam kelompok kecil secara merata agar setiap kelompok terdiri dari siswa dengan kemampuan yang berbeda-beda dan dapat saling membantu. 6. Guru melakukan evaluasi dengan mendengarkan hasil diskusi kelompok, memberikan pertanyaan, serta memberi umpan balik dan penjelasan tambahan jika diperlukan. 7. Ya, guru selalu memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapat dan ide solusi, baik secara lisan saat diskusi maupun saat presentasi.
Aktivitas Belajar Siswa	1. Apakah siswa aktif dalam bertanya ketika diberikan	1. Sebagian besar siswa aktif bertanya, terutama ketika

	suatu masalah? 2. Bagaimana respon siswa ketika diminta bekerja dalam kelompok? 3. Apakah siswa terlibat dalam mengemukakan pendapat atau ide dalam diskusi kelas? 4. Bagaimana antusiasme siswa dalam mencari informasi tambahan di luar materi yang diberikan guru? 5. Apakah siswa menunjukkan kerjasama yang baik dengan teman satu kelompoknya? 6. Bagaimana cara siswa mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas? 7. Apakah siswa mampu menghubungkan masalah	mereka belum memahami masalah yang diberikan oleh guru. 2. Siswa menunjukkan respon yang baik dan antusias, mereka mau bekerja sama dan berdiskusi dengan teman satu kelompok. 3. Ya, siswa cukup aktif mengemukakan pendapatnya, meskipun ada beberapa siswa yang masih memerlukan dorongan dari guru. 4. Siswa terlihat antusias, terutama ketika diperbolehkan mencari informasi melalui buku atau bertanya kepada teman dan guru. 5. Ya, siswa dapat bekerja sama dengan baik, saling berbagi tugas dan
--	---	--

	yang diberikan dengan pengalaman sehari-hari mereka?	membantu teman yang mengalami kesulitan. 6. Siswa menguraikan hasil diskusi secara sederhana dengan membaca hasil kerja kelompok dan menjelaskannya menggunakan bahasa mereka sendiri. 7. Sebagian besar siswa mampu mengatasi masalah dengan pengalaman sehari-hari, terutama masalah yang dekat dengan kehidupan mereka.
Hambatan	1. Apa kesulitan utama guru dalam memberikan masalah kepada siswa? 2. Apakah ada kendala waktu dalam penerapan Model <i>Problem Based Learning</i>?	1. Solusi utama adalah menyesuaikan tingkat kesulitan masalah dengan kemampuan siswa karena kemampuan pemahaman siswa berbeda-beda. 2. Ya, keterbatasan waktu

	3. Bagaimana respon siswa yang pasif ketika dihadapkan dengan diskusi kelompok?	pembelajaran menjadi kendala karena diskusi dan presentasi membutuhkan waktu yang cukup lama 3. Siswa yang pasif biasanya perlu dibimbing dan dimotivasi oleh guru agar mau terlibat aktif dalam diskusi kelompok.
--	--	--

Wawancara Kedua

1. Identitas Informan

- a. Nama Informan : Halimah
- b. Jenis Kelamin : Perempuan
- c. Status : Siswi kelas 3

2. Waktu dan Tempat Wawancara

- a. Waktu Wawancara : 7 Januari
- b. Tempat Wawancara : Kelas

Tabel Wawancara 2

Butir Pertanyaan	Jawaban
1. Bagaimana ustaz/ustazah memberi contoh masalah saat pelajaran?	1. Biasanya kasih contoh dari cerita sehari-hari, kayak di rumah atau di sekolah, jadi aku gampang ngerti.
2. Apakah ustaz/ustazah kasih tahu tujuan belajar hari itu?	2. Bilang dulu hari ini mau belajar apa
3. Kalau ada tugas kelompok, bagaimana cara ustaz/ustazah membaginya?	3. Dibagi jadi beberapa kelompok dan duduk bareng sama teman-teman. 4. Bilang “ayo semangat” dan kami diajak doa dulu.
4. Apakah ustaz/ustazah memberi semangat sebelum mulai belajar?	5. Bilang jangan malu kalau mau

5. Apakah boleh bertanya kalau pelajarannya belum paham?	tanya.
6. Gimana cara ustaz/ustazah menjelaskan pelajaran yang susah?	6. Jelasin pelan-pelan dan diulang supaya aku ngerti.
7. Kalau ada masalah dalam belajar, apa yang dilakukan ustaz/ustazah?	7. Bantu dan ngajarin lagi sampai aku paham.
8. Apakah ustaz/ustazah pernah menggunakan video saat mengajar?	8. Pernah, nonton video di layar, jadi belajarnya lebih seru.
9. Bagaimana kalau kita salah jawab di kelas?	9. Tidak dimarahi, ustaz bilang “tidak apa-apa, yang penting mau belajar”.
10. Apakah ustaz/ustazah memberi tugas setelah belajar?	10. Iya, biasanya ada tugas tapi tidak terlalu susah.
11. Bagaimana ustaz/ustazah mengajarkan kita untuk kerja sama?	11. Kami disuruh kerja bareng dan saling bantu sama teman.
12. Kalau ada teman ribut di kelas, apa yang dilakukan ustaz/ustazah?	12. Menegur dengan baik supaya kelas jadi tenang lagi.
13. Apakah ustaz/ustazah memberi penghargaan kalau kita rajin?	13. Iya, kadang dikasih pujian atau bintang.
14. Apakah ustaz/ustazah suka bercerita sebelum pelajaran?	14. Ya, suka cerita dulu, jadi aku senang dengarnya.
15. Bagaimana cara ustaz/ustazah membuat pelajaran jadi seru?	15. Dengan cerita, tanya jawab, dan nonton video.
16. Kalau kita capek belajar, apa kata	16. bilang istirahat sebentar dan tetap semangat.

ustaz/ustazah?	17. Ya, nanti diajak berdoa dan diingatkan ibadah.
17. Apakah ustaz/ustazah menyukai pelajaran dengan ibadah?	18. Dikasih kuis habis itu salam.
18. Gimana cara ustaz/ustazah menutup pelajaran?	19. Ya, diajari sopan, dengar guru, dan hormat sama teman.
19. Apakah ustaz/ustazah mengajarkan adab sebelum ilmu?	20. Aku senang dan jadi lebih ngerti pelajarannya.
20. Apa yang kamu rasakan setelah belajar bersama ustaz/ustazah?	21. Iya.pas mau mulai pelajaran yg hari ini.
21. Apakah ustaz/ustazah selalu mengingatkan materi yang telah dipelajari hari sebelumnya?	22. Kadang kadang
22. Apakah kamu mencatat pelajaran yang disampaikan oleh ustaz/ustazah?	23. Tidak ada mas..
23. Apakah ketika ustaz/ustazah menyampaikan pelajaran ada teman-temanmu yang mengobrol sendiri dan tidak memperhatikan pelajaran?	

Wawancara Ketiga

1. Identitas Informan

- a. Nama Informan : Zafran
- b. Jenis Kelamin : Laki Laki
- c. Status : Siswa kelas 3

2. Waktu dan Tempat Wawancara

- a. Waktu Wawancara : 7 Januari
- b. Tempat Wawancara : halaman

Tabel Wawancara 3

Butir Pertanyaan	Jawaban
1. Bagaimana ustaz/ustazah memberi contoh masalah saat pelajaran?	1. Dikasih contoh dari kehidupan sehari-hari.
2. Apakah ustaz/ustazah kasih tahu tujuan belajar hari itu?	2. Iya, ustaz kasih tahu dulu.
3. Kalau ada tugas kelompok, bagaimana cara ustaz/ustazah membaginya?	3. Dibagi kelompok kecil. 4. Iya, disemangatin. 5. Boleh bertanya. 6. Dijelasin ulang.
4. Apakah ustaz/ustazah memberi semangat sebelum mulai belajar?	7. Ustaz bantu. 8. Pernah nonton video.

5. Apakah boleh bertanya kalau pelajarannya belum paham?	9. Tidak dimarahi.
6. Gimana cara ustaz/ustazah menjelaskan pelajaran yang susah?	10. Kadang ada tugas.
7. Kalau ada masalah dalam belajar, apa yang dilakukan ustaz/ustazah?	11. Disuruh saling bantu.
8. Apakah ustaz/ustazah pernah menggunakan video saat mengajar?	12. Ditegur.
9. Bagaimana kalau kita salah jawab di kelas?	13. Pernah dikasih bintang.
10. Apakah ustaz/ustazah memberi tugas setelah belajar?	14. Iya, suka cerita.
11. Bagaimana ustaz/ustazah mengajarkan kita untuk kerja sama?	15. Karena ada video.
12. Kalau ada teman ribut di kelas, apa yang dilakukan ustaz/ustazah?	16. Dibilang istirahat sebentar.
13. Apakah ustaz/ustazah memberi penghargaan kalau kita rajin?	17. Iya, belajar sambil doa.
14. Apakah ustaz/ustazah suka bercerita sebelum pelajaran?	18. Pertanyaan dan salam
15. Bagaimana cara ustaz/ustazah membuat pelajaran jadi seru?	19. Diajarin sopan santun.
16. Kalau kita capek belajar, apa kata	20. Aku jadi senang belajar.
	21. Iya ..pas mulai.
	22. Mencatat mas.
	23. Tidakk ada mas.

ustaz/ustazah?	
17. Apakah ustaz/ustazah menyukai pelajaran dengan ibadah?	
18. Gimana cara ustaz/ustazah menutup pelajaran?	
19. Apakah ustaz/ustazah mengajarkan adab sebelum ilmu?	
20. Apa yang kamu rasakan setelah belajar bersama ustaz/ustazah?	
21. Apakah ustaz/ustazah selalu mengingatkan materi yang telah dipelajari hari sebelumnya?	
22. Apakah kamu mencatat pelajaran yang disampaikan oleh ustaz/ustazah?	
23. Apakah ketika ustaz/ustazah menyampaikan pelajaran ada teman-temanmu yang mengobrol sendiri dan tidak memperhatikan pelajaran?	

Wawancara Keempat

1. Identitas Informan

- a. Nama Informan : Ayunda
- b. Jenis Kelamin : Perempuan
- c. Status : Siswi kelas 3

2. Waktu dan Tempat Wawancara

- a. Waktu Wawancara : 7 Januari
- b. Tempat Wawancara : Kelas

Tabel Wawancara 4

Butir Pertanyaan	Jawaban
1. Bagaimana ustaz/ustazah memberi contoh masalah saat pelajaran?	1. Dikasih contoh pakai cerita.
2. Apakah ustaz/ustazah kasih tahu tujuan belajar hari itu?	2. Iya, ustaz bilang pelajarannya.
3. Kalau ada tugas kelompok, bagaimana cara ustaz/ustazah membaginya?	3. Kelompoknya dibagi rata.
4. Apakah ustaz/ustazah memberi semangat sebelum mulai belajar?	4. Iya, ustaz nyemangatin.
	5. Boleh tanya.
	6. Dijelasin pelan dan sabar.
	7. Ustadz datang ke bangkuku.
	8. Pernah nonton video.
	9. Tidak apa-apa kalau salah.

5. Apakah boleh bertanya kalau pelajarannya belum paham?	10. Ada tugas kecil.
6. Gimana cara ustaz/ustazah menjelaskan pelajaran yang susah?	11. Diajarin kerja sama.
7. Kalau ada masalah dalam belajar, apa yang dilakukan ustaz/ustazah?	12. Ditegur baik-baik.
8. Apakah ustaz/ustazah pernah menggunakan video saat mengajar?	13. Dikasih pujian.
9. Bagaimana kalau kita salah jawab di kelas?	14. Suka cerita dulu.
10. Apakah ustaz/ustazah memberi tugas setelah belajar?	15. Karena belajarnya rame.
11. Bagaimana ustaz/ustazah mengajarkan kita untuk kerja sama?	16. Dibilang tetap semangat.
12. Kalau ada teman ribut di kelas, apa yang dilakukan ustaz/ustazah?	17. Iya, ada doa.
13. Apakah ustaz/ustazah memberi penghargaan kalau kita rajin?	18. Ditutup doa.
14. Apakah ustaz/ustazah suka bercerita sebelum pelajaran?	19. Diajarin sopan.
15. Bagaimana cara ustaz/ustazah membuat pelajaran jadi seru?	20. Aku senang dan tidak takut belajar.
16. Kalau kita capek belajar, apa kata	21. Iya waktu mau mulai pelajaran.
	22. Kadang kadang.
	23. Jarang mas.

ustaz/ustazah?	
17. Apakah ustaz/ustazah menyukai pelajaran dengan ibadah?	
18. Gimana cara ustaz/ustazah menutup pelajaran?	
19. Apakah ustaz/ustazah mengajarkan adab sebelum ilmu?	
20. Apa yang kamu rasakan setelah belajar bersama ustaz/ustazah?	
21. Apakah ustaz/ustazah selalu mengingatkan materi yang telah dipelajari hari sebelumnya?	
22. Apakah kamu mencatat pelajaran yang disampaikan oleh ustaz/ustazah?	
23. Apakah ketika ustaz/ustazah menyampaikan pelajaran ada teman-temanmu yang mengobrol sendiri dan tidak memperhatikan pelajaran?	

Wawancara Kelima

1. Identitas Informan

- a. Nama Informan : Dinda
- b. Jenis Kelamin : perempuan
- c. Status : Siswi kelas 3

2. Waktu dan Tempat Wawancara

- a. Waktu Wawancara : 7 Januari
- b. Tempat Wawancara : Kelas

Tabel Wawancara 5

Butir Pertanyaan	Jawaban
1. Bagaimana ustaz/ustazah memberi contoh masalah saat pelajaran?	1. Contohnya kayak kejadian sehari-hari.
2. Apakah ustaz/ustazah kasih tahu tujuan belajar hari itu?	2. Iya, dikasih tahu tujuan belajarnya.
3. Kalau ada tugas kelompok, bagaimana cara ustaz/ustazah membaginya?	3. Duduk bareng sama teman. 4. Iya, ustaz/ustazah bilang ayo semangat.
4. Apakah ustaz/ustazah memberi semangat sebelum mulai belajar?	5. Boleh tanya. 6. Dijelasin ulang biar aku paham. 7. Dibantu satu-satu.

5. Apakah boleh bertanya kalau pelajarannya belum paham?	8. Pernah lihat video.
6. Gimana cara ustaz/ustazah menjelaskan pelajaran yang susah?	9. Tidak dimarahi.
7. Kalau ada masalah dalam belajar, apa yang dilakukan ustaz/ustazah?	10. Kadang ada tugas yang itu.
8. Apakah ustaz/ustazah pernah menggunakan video saat mengajar?	11. Disuruh kerja bareng.
9. Bagaimana kalau kita salah jawab di kelas?	12. Teman disuruh diam.
10. Apakah ustaz/ustazah memberi tugas setelah belajar?	13. Pernah dikasih bintang.
11. Bagaimana ustaz/ustazah mengajarkan kita untuk kerja sama?	14. Iya, aku suka dengar ceritanya.
12. Kalau ada teman ribut di kelas, apa yang dilakukan ustaz/ustazah?	15. Jadi tidak bosan.
13. Apakah ustaz/ustazah memberi penghargaan kalau kita rajin?	16. Dibilang jangan menyerah.
14. Apakah ustaz/ustazah suka bercerita sebelum pelajaran?	17. Iya, belajar sambil ibadah.
15. Bagaimana cara ustaz/ustazah membuat pelajaran jadi seru?	18. Salam dan doa.
16. Kalau kita capek belajar, apa kata	19. Diajarin adab.
	20. Aku jadi senang sekolah.
	21. Iya pas pertamaan.
	22. Mencatat tapi gak semua.
	23. Kadang ada.

ustaz/ustazah?	
17. Apakah ustaz/ustazah menyukai pelajaran dengan ibadah?	
18. Gimana cara ustaz/ustazah menutup pelajaran?	
19. Apakah ustaz/ustazah mengajarkan adab sebelum ilmu?	
20. Apa yang kamu rasakan setelah belajar bersama ustaz/ustazah?	
21. Apakah ustaz/ustazah selalu mengingatkan materi yang telah dipelajari hari sebelumnya?	
22. Apakah kamu mencatat pelajaran yang disampaikan oleh ustaz/ustazah?	
23. Apakah ketika ustaz/ustazah menyampaikan pelajaran ada teman-temanmu yang mengobrol sendiri dan tidak memperhatikan pelajaran?	

Wawancara Keenam

1. Identitas Informan

- a. Nama Informan : Ahmad
- b. Jenis Kelamin : Laki Laki
- c. Status : Siswa kelas 3

2. Waktu dan Tempat Wawancara

- a. Waktu Wawancara : 7 Januari
- b. Tempat Wawancara : Halaman

Tabel Wawancara 6

Butir Pertanyaan	Jawaban
1. Bagaimana ustaz/ustazah memberi contoh masalah saat pelajaran?	1. Ustadz kasih contoh pakai cerita di sekolah, jadi aku bisa bayangin.
2. Apakah ustaz/ustazah kasih tahu tujuan belajar hari itu?	2. Iya, ustadz bilang hari ini mau belajar apa.
3. Kalau ada tugas kelompok, bagaimana cara ustaz/ustazah membaginya?	3. Kami dibagi kelompok sama ustaz/ustazah.
4. Apakah ustaz/ustazah memberi	4. Iya, ustadz ngajak doa dan bilang harus semangat.

semangat sebelum mulai belajar?	5. Boleh, kalau tidak paham aku boleh tanya.
5. Apakah boleh bertanya kalau pelajarannya belum paham?	6. Dijelasin pelan-pelan dan kadang pakai contoh.
6. Gimana cara ustaz/ustazah menjelaskan pelajaran yang susah?	7. Ustadz bantu aku sampai ngerti.
7. Kalau ada masalah dalam belajar, apa yang dilakukan ustaz/ustazah?	8. Pernah nonton video di kelas.
8. Apakah ustaz/ustazah pernah menggunakan video saat mengajar?	9. Tidak dimarahi, cuma dibenerin.
9. Bagaimana kalau kita salah jawab di kelas?	10. Ada tugas tapi bisa dikerjakan.
10. Apakah ustaz/ustazah memberi tugas setelah belajar?	11. Diajarin supaya tidak berantem dan saling bantu.
11. Bagaimana ustaz/ustazah mengajarkan kita untuk kerja sama?	12. Ditegur supaya tidak ribut lagi.
12. Kalau ada teman ribut di kelas, apa yang dilakukan ustaz/ustazah?	13. Pernah dikasih pujian.
13. Apakah ustaz/ustazah memberi penghargaan kalau kita rajin?	14. Iya, suka cerita dulu.
14. Apakah ustaz/ustazah suka bercerita sebelum pelajaran?	15. Belajarnya jadi seru karena ada cerita.
15. Bagaimana cara ustaz/ustazah membuat pelajaran jadi seru?	16. Dibilang istirahat sebentar.
	17. Iya, ada doa dan ibadah.
	18. Ditutup dengan doa.
	19. Diajarin sopan sama guru.
	20. Aku senang belajar.
	21. Iya
	22. Mencatat pas lagi seru

16. Kalau kita capek belajar, apa kata ustaz/ustazah? 17. Apakah ustaz/ustazah menyukai pelajaran dengan ibadah? 18. Gimana cara ustaz/ustazah menutup pelajaran? 19. Apakah ustaz/ustazah mengajarkan adab sebelum ilmu? 20. Apa yang kamu rasakan setelah belajar bersama ustaz/ustazah? 21. Apakah ustaz/ustazah selalu mengingatkan materi yang telah dipelajari hari sebelumnya? 22. Apakah kamu mencatat pelajaran yang disampaikan oleh ustaz/ustazah? 23. Apakah ketika ustaz/ustazah menyampaikan pelajaran ada teman-temanmu yang mengobrol sendiri dan tidak memperhatikan pelajaran?	23. jarang .
--	----------------------------

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Nama Sekolah :
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Kelas/Semester : III / 2
Materi Pelajaran : Sikap peduli terhadap sesama
Alokasi Waktu : 1 x 4 Jam Pelajaran

A. Kompetensi Inti

- KI-1 : Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
KI-2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru
KI-3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah
KI-4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

B. Kompetensi Dasar

- 1.6 Meyakini bahwa sikap peduli terhadap sesama sebagai cerminan dari iman.
2.6 Menunjukkan sikap peduli terhadap sesama sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. al-Kausar.
3.6 Memahami sikap peduli terhadap sesama sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. al-Kausar.
4.6 Mencontohkan perilaku peduli terhadap sesama sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. al-Kausar.

C. Indikator Pencapaian Kompetensi

- 1.6.1 Tindakan yang menghargai perbedaan dalam beribadah,
1.6.2 Menghormati teman yang berbeda agama,
1.6.3 Berteman tanpa membedakan agama,
2.6.1 Peduli terhadap sesama.
2.6.2 Membantu terhadap sesama.
3.6.1 Menyebutkan arti Q.S al-Kausar dengan benar.
3.6.2 Menjelaskan pokok-pokok Q.S al Kausar dengan benar.

- 3.6.1 Menjelaskan arti sikap peduli dengan benar.
- 3.6.2 Menjelaskan arti sikap peduli terhadap sesama dengan benar.
- 4.6.1 Menunjukkan contoh perilaku peduli terhadap sesama dengan benar.
- 4.6.2 Mendemonstrasikan perilaku peduli terhadap sesama dengan benar.

1. Deskripsi Materi Pembelajaran

Pesan surat *al-Kauar*

Allah Swt. menugaskan manusia sebagai khalifah di muka bumi yang dapat "menjaga hidupnya" dan "menjaga kehidupan lingkungannya". Termasuk ke dalam istilah "lingkungan" adalah sesama manusia dan alam. Itulah ringkasan tugas manusia sebagai khalifah. Cara menjaga kedua kehidupan tadi adalah dengan mengikuti petunjuk Allah Swt. sebagaimana telah disampaikan oleh para nabi utusan-Nya.

Petunjuk Allah Swt. untuk menjaga kehidupan diri dimulai dari kewajiban makan untuk hidup secara sehat dan halal. Lalu melindungi diri dari bahaya panas dan dingin, misalnya dengan membuat rumah untuk berlindung.

Untuk memenuhi kebutuhan kehidupan manusia tersebut Allah Swt. memberitahu melalui ayat-ayat dalam *al-Qur'an*.

Ayat pertama:

إِنَّا آعْطَيْنَاكَ الْكَوْثَرَ ۝١

bahwa Nikmat Allah sangatlah banyak. Renungkanlah nikmat-nikmat itu bermunculan dari dalam bumi dan langit.

Ayat kedua:

فَصَلِّ لِرَبِّكَ وَانْحَرْ ۝٢

Maksudnya agar semua orang selalu ingat Allah Swt. dengan cara bersujud dan salat. Ingatlah bahwa salat amat penting bagi setiap orang karena merupakan tiang agama. Agama menjadi tegak oleh karena salat, demikian sebaliknya. Tanpa salat agama ini bisa menjadi ajaran yang mati.

Makna *wanhar*, adalah cara seseorang yang telah menjaga kehidupan dirinya agar juga menjaga kehidupan lingkungannya. Janganlah karena ingin menjaga hidup diri sendiri lalu merugikan orang lain dan merusak lingkungannya. Pada saat manusia hidup bersama dengan lingkungannya manusia dituntut untuk melakukan pengorbanan. Berkorban adalah kata

lain dari berbagi kepentingan. Di sanalah tumbuh ajaran mengenai saling menghormati, tolong menolong, bersedekah, berzakat dan sejenisnya.

Selain itu manusia juga harus memperbaiki lingkungan, membangunnya dan memperindahkannya untuk kehidupan bersama. Bukan sebaliknya, hidup sesukanya hingga membahayakan manusia lain dan lingkungan, misalnya mau mencuri, membiarkan orang lain kekurangan, tidak peduli musibah yang menimpa orang lain dan sebagainya.

Ayat ketiga:

إِنْ شَأْنُكَ هُوَ الْآبَتُ ⑤

Artinya : *Sungguh, orang-orang yang membencimu dialah yang terputus (dari rahmat Allah).*

Ayat ini mengingatkan agar manusia tidak menjauhi petunjuk Allah Swt.

Apalagi tidak mempercayai-Nya dan tidak menyukai petunjuk-petunjuk-Nya. Sebab orang yang demikian akan dibenci juga oleh Allah Swt. dan dijauhkan dari rahmat-Nya.

E. Kegiatan Pembelajaran

No.	Kegiatan	Waktu
1.	Pendahuluan - Pembelajaran dimulai, guru mengucapkan salam dan mengajak peserta didik berdoa bersama. - Guru memeriksa kehadiran, kerapian berpakaian, posisi dan tempat peserta didik duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. - Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai oleh peserta didik. - Guru menyiapkan alternatif media/alat peraga/alat bantu bisa berupa ilustrasi gambar atau tayangan visual (film) yang relevan. - Guru memilih beberapa alternatif model/strategi/metode pembelajaran yang digunakan diantaranya (a) pengantar interaktif (menceritakan suasana melalui gambar atau tayangan visual/film yang bersifat kontekstual kekinian) sebagai pintu masuk pembelajaran Q.S al-Kauhar, (b) diskusi	20 menit

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Sikap spiritual (observasi)

- a. Jenis Penilaian : Non Tes
b. Teknik Penilaian : Penilaian diri
c. Bentuk Instrumen : Lembar penilaian diri
d. Kisi-kisi :

No.	Sikap/nilai	Butir Instrumen
1.	Tindakan yang menghargai perbedaan dalam beribadah,	Terlampir
2.	Menghormati teman yang berbeda agama,....	Terlampir
3.	Berteman tanpa membedakan agama,	Terlampir

e. Instrumen Penilaian

Nama Siswa :
Kelas / Semester : III/ Genap
Teknik Penilaian : Penilaian diri
Penilai : Guru

NO.	PERNYATAAN	PILIHAN JAWABAN				SKOR
		Selalu	Sering	Kadang-Kadang	Tidak Pernah	
1	Tindakan yang menghargai perbedaan dalam beribadah.					
2	Menghormati teman yang berbeda agama,...					
3.	Berteman tanpa membedakan agama.					
JUMLAH SKOR						
KETERANGAN		NILAI			NILAI AKHIR	
Selalu = Skor 4		Skor yang diperoleh X 100 = ... Skor maksimal				
Sering = Skor 3						
Kadang-kadang = Skor 2						
Tidak pernah = Skor 1						
CATATAN:						

2. Sikap sosial (observasi)

- a. Jenis Penilaian : Non Tes
b. Teknik Penilaian : Observasi
c. Bentuk Instrumen : Lembar Penilaian
d. Kisi-kisi :

No.	sisap/nilai	Butir Instrumen
1.	Kerjasama	Terlampir
2.	Kekompakkan	Terlampir
3.	Tanggungjawab bersama	Terlampir
4.	Inisiatif	Terlampir
5.	Disiplin	Terlampir

c. Instrumen Penilaian

Nama Siswa yang dinilai :

Kelas / Semester : III / Ganjil

Teknik Penilaian : Observasi

Petunjuk:

- Dibuat kelompok dengan anggota masing-masing 5 - 10 orang
- Tiap-tiap kelompok berdiskusi untuk menilai setiap anggota kelompok lain
- Membuat rekap penilaian untuk tiap-tiap peserta didik

c. Membandingkan kemampuan antar kelompok peserta didik						
NO.	Aspek yang Diamati	PILIHAN JAWABAN				SKOR
		M	MB	MT	BT	
1.	Memperlihatkan adanya kerjasama yang baik dalam kelompok					
2.	Memperlihatkan adanya kekompakkan antar anggota kelompok.					
3.	Memperlihatkan adanya tanggungjawab bersama dalam kelompok.					
4	Memperlihatkan adanya inisiatif bersama dalam kelompok.					
5.	Memperlihatkan adanya disiplin dalam kelompok.					
JUMLAH SKOR						
KETERANGAN		NILAI				NILAI AKHIR
M :	Membudaya	= Skor 4	Skor yang diperoleh X 100 = ... Skormaksimal			
MB :	Mulai berkembang	= Skor 3				
MT :	Mulai terlihat	= Skor 2				
BT :	Belum terlihat	= Skor 1				

CATATAN:

M = Membudaya (apabila peserta didik terus menerus memperlihatkan perilaku yang dinyatakan dalam indikator secara konsisten).

MB = Mulai Berkembang (apabila peserta didik sudah memperlihatkan berbagai tanda perilaku yang dinyatakan dalam indikator dan mulai konsisten).

MT = Mulai Terlihat (apabila peserta didik sudah mulai memperlihatkan adanya tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator tetapi belum konsisten).

BT = Belum Terlihat (apabila peserta didik belum memperlihatkan tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator).

3. Pengetahuan

- a. Jenis Penilaian : Tes
 b. Teknik Penilaian : Lisan
 c. Bentuk Instrumen : Lembar penilaian tes lisan
 d. Kisi-kisi :

No.	Indikator	Butir Instrumen
1.	Menyebutkan arti <i>Q.S al-Kausar</i> dengan benar.	Sebutkan arti <i>Q.S al-Kausar</i> dengan benar.
2.	Menjelaskan pokok-pokok <i>Q.S al-Kausar</i> dengan benar.	Jelaskan pokok-pokok <i>Q.S al-Kausar</i> dengan benar.
3.	Menjelaskan arti sikap peduli dengan benar.	Jelaskan arti sikap peduli dengan benar.
4.	Menjelaskan arti sikap peduli terhadap sesama dengan benar.	Jelaskan arti sikap peduli terhadap sesama dengan benar.

e. Instrumen Penilaian

Kelas / Semester : III / Genap

Kompetensi Dasar : 3.6 Memahami sikap peduli terhadap sesama sebagai implementasi dari pemahaman *Q.S. al-Kausar*.

Indikator : 3.6.1 Menyebutkan arti *Q.S al-Kausar* dengan benar.
 3.6.2 Menjelaskan pokok-pokok *Q.S al-Kausar* dengan benar.
 3.6.3 Menjelaskan arti sikap peduli dengan benar.
 3.6.4 Menjelaskan arti sikap peduli terhadap sesama dengan benar.

Teknik Penilaian : Lisan.

Penilai : Guru

No.	Indikator	Instrumen
1.	Menyebutkan arti <i>Q.S al-Kausar</i> dengan benar.	Sebutkan arti <i>Q.S al-Kausar</i> dengan benar.
2.	Menjelaskan pokok-pokok <i>Q.S al-Kausar</i> dengan benar.	Jelaskan pokok-pokok <i>Q.S al-Kausar</i> dengan benar.
3.	Menjelaskan arti sikap peduli dengan benar.	Jelaskan arti sikap peduli dengan benar.
4.	Menjelaskan arti sikap peduli terhadap sesama dengan benar.	Jelaskan arti sikap peduli terhadap sesama dengan benar.

RUBRIK PENILAIAN

No.	Kompetensi	Kriteria					Skor
		Sangat Lancar	Lancar	Bedang	Kurang Lancar	Tidak Lancar	
1.	Memahami sikap peduli terhadap sesama sebagai						

implementasi dari pemahaman Q.S. al-Kausar.						
JUMLAH SKOR						
KETERANGAN	NILAI			NILAI AKHIR		
Sangat Lancar = Skor 5	Skor yang diperoleh ----- X 100 = ----- Skor maksimal					
Lancar = Skor 4						
Sedang = Skor 3						
Kurang Lancar = Skor 2						
Tidak Lancar = Skor 1						
Catatan kriteria:						
1. Sangat lancar :	Apabila peserta didik dapat sebutkan dan menjelaskan, dengan lancar.					
2. Lancar :	Apabila peserta didik dapat sebutkan dan menjelaskan, dengan lancar, akan tetapi masih ada kesalahan kurang dari 2.					
3. Sedang :	Apabila peserta didik dapat sebutkan dan menjelaskan, dengan lancar, akan tetapi masih ada kesalahan kurang dari 5.					
4. Kurang lancar :	Apabila peserta didik dapat sebutkan dan menjelaskan, dengan kurang lancar.					
5. Tidak lancar :	Apabila peserta didik tidak dapat sebutkan dan menjelaskan.					

l. Keterampilan

- a. Jenis Penilaian : Tes
 b. Teknik Penilaian : Kinerja
 c. Bentuk Instrumen : Lembar penilaian kinerja
 d. Kisi-kisi :

No.	Indikator	Butir Instrumen
1.	Menunjukkan contoh perilaku peduli terhadap sesama dengan benar.	Tunjukkan contoh perilaku peduli terhadap sesama dengan benar.
2.	Mendemonstrasikan perilaku peduli terhadap sesama dengan benar	Demonstrasikan perilaku peduli terhadap sesama dengan benar

e. Instrumen Penilaian

Kelas / Semester : III / Genap
 Kompetensi Dasar : 4.6 Mencontohkan perilaku peduli terhadap sesama sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. al-Kausar.
 Indikator : 4.6.1 Menunjukkan contoh perilaku peduli terhadap sesama dengan benar.
 4.6.2 Mendemonstrasikan perilaku peduli terhadap sesama dengan benar.
 Teknik Penilaian : kinerja
 Penilai : Guru

No.	Indikator	Instrumen
1.	Menunjukkan contoh perilaku peduli terhadap sesama dengan benar.	Tunjukkan contoh perilaku peduli terhadap sesama dengan benar.

2.	Mendemonstrasikan perilaku peduli terhadap sesama dengan benar	Demonstrasikan perilaku peduli terhadap sesama dengan benar					
RUBRIK PENILAIAN							
No.	Kompetensi	Kriteria					Skor
		Sangat Lancar	Lancar	Sedang	Kurang Lancar	Tidak Lancar	
1.	Mencontohkan perilaku peduli terhadap sesama sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. al-Kausar.						
JUMLAH SKOR							
KETERANGAN		NILAI			NILAI AKHIR		
Sangat Lancar = Skor 5		Skor yang diperoleh ----- X 100 = -- Skor maksimal					
Lancar = Skor 4							
Sedang = Skor 3							
Kurang Lancar = Skor 2							
Tidak Lancar = Skor 1							
Catatan kriteria:							
1. Sangat lancar		: Apabila peserta didik dapat mencontohkan, dengan lancar.					
2. Lancar		: Apabila peserta didik dapat mencontohkan, dengan lancar, akan tetapi masih ada kesalahan kurang dari 2.					
3. Sedang		: Apabila peserta didik dapat mencontohkan, dengan lancar, akan tetapi masih ada kesalahan kurang dari 5.					
4. Kurang lancar		: Apabila peserta didik dapat mencontohkan, dengan kurang lancar.					
5. Tidak lancar		: Apabila peserta didik tidak dapat mencontohkan.					

Tugas

Mengisi rubrik tugas kelompok tentang Sikap peduli terhadap sesama

Instrumen Penilaian Tugas

Tugas Individu : Beri tanda (v) di kolom sudah atau belum

No.	Uraian	Ya	Tidak
1.	Aku rajin beribadah kepada Allah Swt.		
2.	Aku bersyukur apabila mendapat nikmat yang banyak		
3.	Aku melakukan salat setiap hari.		

Portofolio

Tuliskan surat *al-Kaujar* dalam kertas selembat, berikut pokok-pokok isi suratnya.

Instrumen Penilaian Portofolio

Kelas / Semester : III / Genap

Kompetensi Dasar : 4.6 Mencontohkan perilaku peduli terhadap sesama sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. al-Kausar.

Indikator : 4.6.1 Menunjukkan contoh perilaku peduli terhadap sesama dengan benar.

Teknik Penilaian : kinerja
Penilai : Guru

133

Kegiatan dokumentasi



Dokumentasi bersama kepala sekolah SDIT Salsabila 8 Pandowoharjo



Dokumentasi pembelajaran di perpustakaan



Dokumentasi suasana saat istirahat